



**PENERAPAN METODE BER CERITA MELALUI MEDIA
GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK
KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG**

SKRIPSI

Oleh

Jaffarina Dini Gasani

NIM 180210205087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**PENERAPAN METODE BER CERITA MELALUI MEDIA
GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK
KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)

Oleh

Jaffarina Dini Gasani

NIM 180210205087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Akhmad Sugeng Basuki dan Ibu Wahyu Septriana, serta Adik-adik saya Akhmad Muda Kapindo dan Sakinah Putri yang selalu mendoakan, mendampingi, mensupport, memberikan semangat dan kasih sayang dalam setiap langkah yang telah saya lalui;
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan;
3. Keluarga besar TK ABA 01 Balung yang sudah memberikan waktu, dukungan, motivasi, pikiran dan semangat dalam langkah yang telah saya lalui.

MOTTO

“Apabila manusia meninggal dunia terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara yaitu: shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakan”

(HR. Muslim)¹⁾

Today is hard, tomorrow will be worse, but the day after tomorrow will be sunshine

(Jack Ma)²⁾

¹⁾ <https://kumparan.com/berita-terkini/3-amal-jariyah-yang-tidak-putus-sekalipun-telah-meninggal-dunia-1vs7Pa7HObk>

²⁾ https://www.brainyquote.com/quotes/jack_ma_678619

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Jaffarina Dini Gasani

NIM : 180210205087

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK ABA 01 Balung” adalah benar-benar hasil karya sendiri kecuali jika ada kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta belum merupakan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Jaffarina Dini Gasani

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA
GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK
KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG**

Oleh:

Jaffarina Dini Gasani

NIM 180210205087

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE BER CERITA MELALUI MEDIA
GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK
KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)

Oleh:

Nama Mahasiswa : Jaffarina Dini Gasani
NIM : 180210205087
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD
Angkatan : 2018
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Mei 2000

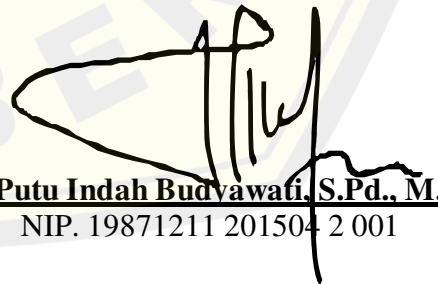
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Luh Putu Indah Budvawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19871211 201504 2 001



PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK ABA 01 Balung” telah diuji dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19871211 201504 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 19601217 199802 2 001

Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd
NIP. 19940419 201903 2 014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK ABA 01 Balung; Jaffarian Dini Gasani; 180210205087; 72 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kemampuan berbicara dapat disebut juga sebagai kemampuan yang paling mendasar dari beberapa kemampuan bahasa lainnya. Berbicara adalah alat yang digunakan untuk menyatakan, mengekspresikan, menyampaikan dan mengkomunikasikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan. Keterampilan berbicara pada anak mulai berkembang ketika anak dapat menirukan beberapa kata yang didengarkan dan mencoba mengekspresikan keinginannya. Keterampilan berbicara pada anak dapat dikatakan baik jika mendapatkan stimulasi yang tepat dari pendidik. Mengingat keterampilan berbicara sangatlah penting, maka perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. Kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan oleh guru melalui kegiatan yang menarik sehingga dapat mendorong kemampuan berbicara anak.

Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak pada umumnya harus memiliki daya tarik untuk menarik perhatian anak. Belum semua guru dapat menerapkan metode yang menarik untuk diimplementasikan pada anak-anak. Dalam pengimplementasiannya, metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak masih tergolong membosankan dan monoton sehingga kemampuan berbicara pada anak kurang berkembang dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan penelitian ini akan menjelaskan bagaimana peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri. Indikator dalam penelitian ini adalah kosa kata, kelancaran berbicara dan ketepatan ucapan. Metode bercerita melalui media gambar berseri ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kemmis dan Mc. Taggart dan dilakukan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK ABA 01 Balung Tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 4 perempuan dan 8 laki-laki.

Hasil yang diperoleh melalui penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak. Pada pelaksanaan Prasiklus peneliti memperoleh data rata-rata kemampuan berbicara anak yaitu sebesar 56,24%. Rata-rata tersebut masih belum memenuhi standar peningkatan yang diharapkan sehingga peneliti melaksanakan tindakan Siklus I. Peningkatan yang terjadi pada Prasiklus ke Siklus I terjadi peningkatan 63,40%. Hasil tersebut masih belum mencapai ketuntasan dikarenakan media gambar yang kurang menarik, isi cerita yang terlalu susah dipahami dan isi cerita yang terlalu panjang dan memangkas waktu sehingga perlu dilakukan Siklus II. Pada Tindakan Siklus II dilakukan perbaikan dengan memperhatikan refleksi pada Siklus I yaitu dengan mensesederhanakan tata bahasa, merubah posisi duduk anak yang suka mengganggu temannya di posisi paling depan dan mensesederhanakan isi cerita. Pada tindakan Siklus II terjadi peningkatan 89,58% setelah melakukan tiga kali pertemuan. Hasil tersebut sudah memenuhi nilai ketuntasan yang diharapkan sehingga penelitian dinyatakan selesai.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita melalui media gambar berseri dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung Tahun Ajaran 2021/2022.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK ABA 01 Balung”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan setara satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Senny Weyara D.S, S.Psi., M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk membimbing penulisan skripsi ini;
5. Dra. Suhartiningih, M.Pd. dan Aisyah Nur Atika S.Pd., M.Pd. selaku dosen Penguji I dan II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Wahyu Septriana S.Pd. selaku Kepala TK ABA 01 Balung yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Siti Yuta Hasanah S.Pd. selaku guru kelas kelompok A di TK ABA 01 Balung yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga untuk membantu proses penelitian;
8. Keluarga besar TK ABA 01 Balung yang telah membantu dan memberi banyak motivasi untuk dapat cepat menyelesaikan skripsi;

9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
10. Orang tuaku tercinta Bapak Akhmad Sugeng Basuki dan Ibu Wahyu Septriana, yang senantiasa mendoakan, mendampingi, memberi semangat dan nasehat serta dukungan, waktu dan kasih sayang;
11. Adik-adikku akhmad Muda Kapindo dan Sakinah Putri yang telah memberikan semangat dan motivasi agar lancar dalam mengerjakan skripsi;
12. Orang terkasih Andang Bagas Astungkoro yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, masukan, dukungan, nasihat dan selalu menemani langkah dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir;
13. Sahabatku tersayang Via, Rika, Hesti, Rona, Nadila, Cut, Sedi dan Husnul yang selalu ada menemani, membantu, memberikan semangat dan dukungan untuk dapat cepat menyelesaikan karya tulis ini;
14. Sepupuku tersayang Alifa Rahma yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi;
15. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Kelas C PG PAUD yang telah menemani dalam berproses dan memberikan banyak wawasan selama perkuliahan;
16. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Juni 2022

Jaffarina Dini Gasani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Peneliti	4
1.4.2 Bagi Guru	5
1.4.3 Bagi Anak	5
1.4.4 Bagi Lembaga TK	5
1.4.5 Bagi Peneliti Lain	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri	6
2.1.1 Pengertian Metode Bercerita	6
2.1.2 Pengertian Media Gambar Berseri	7
2.1.3 Pengertian Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri	8
2.1.4 Tujuan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri	9
2.2 Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	10
2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini	11
2.2.2 Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	12
2.2.3 Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	13
2.2.4 Aspek Kemampuan Berbicara Anak	14
2.2.5 Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun	16

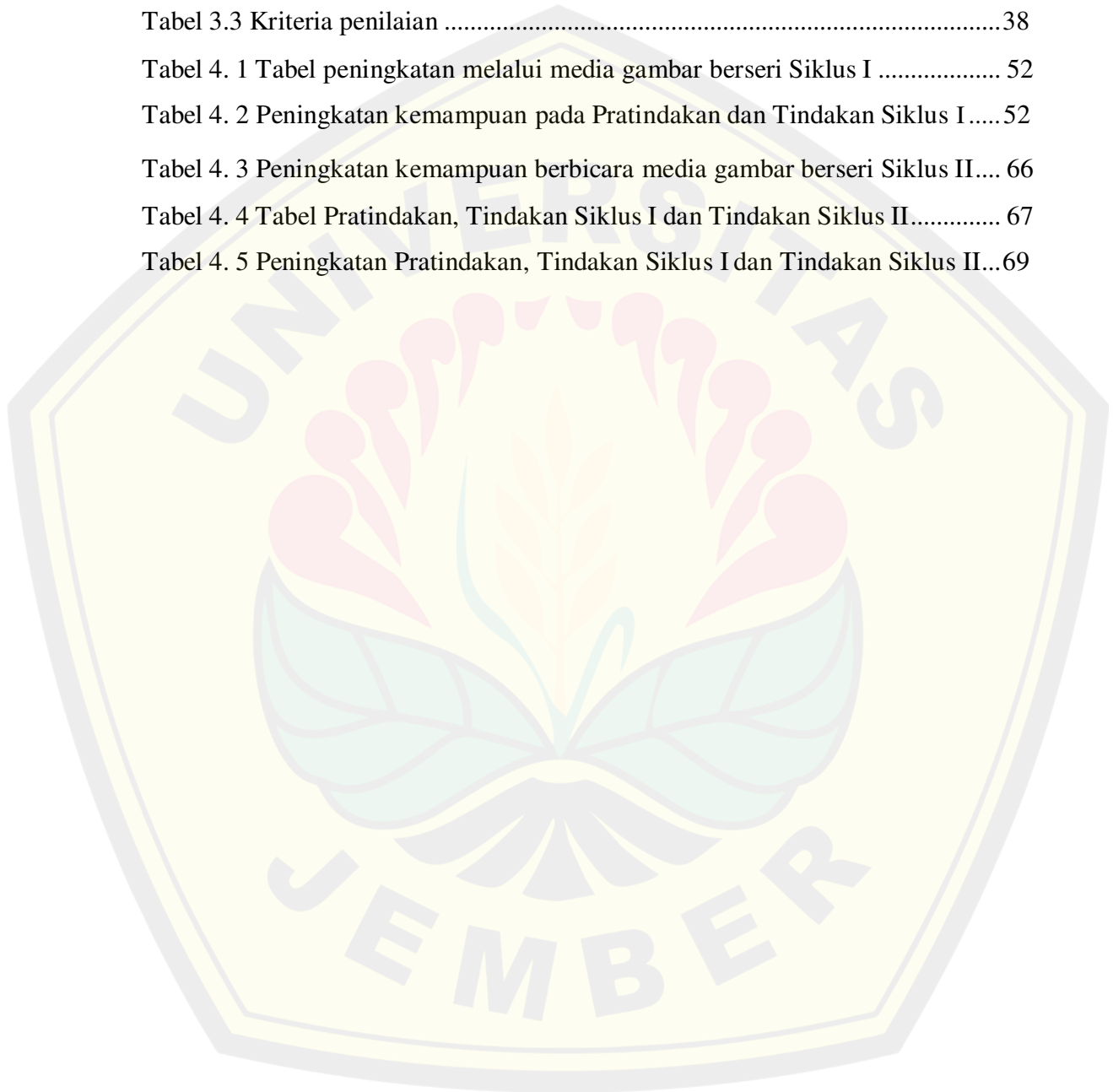
2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara	17
2.3 Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa	19
2.3.1 Macam-macam Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa PAUD	19
2.3.2 Pengertian Penerapan Metode Bercerita Media Gambar Berseri	20
2.3.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Bercerita Media Gambar Berseri..	21
2.4 Penelitian Yang Relevan	22
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian	25
2.6 Hipotesis.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	26
3.3 Definisi Operasional.....	27
3.3.1 Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri	27
3.3.2 Kemampuan Berbicara	27
3.4 Desain Penelitian	27
3.5 Prosedur Penelitian.....	29
3.5.1 Pra Siklus	29
3.5.2 Siklus I.....	31
3.5.3 Siklus II	33
3.6 Instrumen Penelitian.....	29
3.6.1 Observasi.....	29
3.6.2 Wawancara.....	30
3.6.3 Dokumentasi	30
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7.1 Observasi.....	33
3.7.2 Wawancara.....	34
3.7.3 Dokumentasi	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara	38
4.1.1 Pra Siklus	38
4.1.2 Siklus I.....	40
4.1.3 Siklus II	55
4.1.4 Refleksi Tindakan Siklus II.....	67
4.2 Pembahasan	68

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	13
Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Keterampilan Berbicara	36
Tabel 3.2 Kriteria penilaian keterampilan berbicara anak	37
Tabel 3.3 Kriteria penilaian	38
Tabel 4. 1 Tabel peningkatan melalui media gambar berseri Siklus I	52
Tabel 4. 2 Peningkatan kemampuan pada Pratindakan dan Tindakan Siklus I.....	52
Tabel 4. 3 Peningkatan kemampuan berbicara media gambar berseri Siklus II....	66
Tabel 4. 4 Tabel Pratindakan, Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II.....	67
Tabel 4. 5 Peningkatan Pratindakan, Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II...	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart	28
Gambar 4. 1 Gambar diagram Hasil Observasi Prasiklus.....	39
Gambar 4. 2 Diagram Persentase Hasil Observasi Prasiklus.....	40
Gambar 4. 3 Media Gambar Berseri Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I	42
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I	43
Gambar 4. 5 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I...	44
Gambar 4. 6 Media gambar berseri pertemuan kedua tindakan Siklus I	45
Gambar 4. 7 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I	46
Gambar 4. 8 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I.....	47
Gambar 4. 9 Media gambar berseri pertemuan kedua tindakan Siklus I	48
Gambar 4. 10 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I	48
Gambar 4. 11 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I ...	49
Gambar 4. 12 Diagram media gambar berseri pada Pratindakan dan Siklus I	53
Gambar 4. 13 Media gambar berseri pertemuan pertama tindakan Siklus II.....	57
Gambar 4. 14 Diagram Hasil Metode Bercerita Menggunakan Gambar Berseri ...	58
Gambar 4. 15 Diagram Persentase Observasi Pertemuan Pertama Siklus II	59
Gambar 4. 16 Media gambar berseri pertemuan kedua Siklus II	60
Gambar 4. 17 Diagram Hasil Pelaksanaan Pertemuan Kedua Siklus II.....	60
Gambar 4. 18 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II..	61
Gambar 4. 19 Media gambar berseri pertemuan ketiga tindakan Siklus II.....	62
Gambar 4. 20 Diagram Hasil Pelaksanaan Pertemuan Ketiga Siklus II	63
Gambar 4. 21 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II	64
Gambar 4. 22 Diagram peningkatan Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II ...	67

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai: 1.1 Latar Belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut masing-masing penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah wadah bagi setiap individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah serta seluruh lapisan masyarakat telah mengupayakan adanya pendidikan yang layak dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diberlakukan di Indonesia saat ini tidak lagi dimulai dari jenjang usia siap belajar SD hingga Sarjana, akan tetapi pendidikan sudah bisa didapatkan sejak anak menginjak usia dini atau biasa dikenal sebagai Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dimulai sejak periode kelahiran hingga anak menginjak usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling utama dan juga merupakan salah satu peletak dasar pertama untuk mengembangkan kepribadian dan pembentukan karakter seseorang. Setiap pendidik harus memberikan stimulus yang tepat kepada anak usia dini karena usia ini merupakan masa dimana anak akan mengalami perkembangan yang pesat dan fundamental.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, lingkup perkembangan anak usia dini dibagi menjadi enam antara lain: nilai moral agama, fisik-motorik, bahasa, kognitif,

sosial-emosional, dan seni. Beberapa aspek perkembangan tersebut perlu diberikan rangsangan serta stimulus yang tepat, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005:12). Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau ide yang ada dipikirkannya. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari serta merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap individu. Suhartono, (2005:8) mengemukakan bahwa dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Perkembangan bahasa sangat penting untuk di stimulasi sejak usia dini yang akan digunakan oleh anak sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang penting bagi anak usia dini dalam perkembangannya. Terdapat empat aspek kemampuan dalam berbahasa antarlain membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Mulyati, 2008:1.10). Dhieni dkk. (2007:3.9) mengemukakan bahwa rentang usia 4-6 tahun, kemampuan berbahasa paling umum dan efektif adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara bisa disebut sebagai kemampuan yang paling mendasar dari beberapa kemampuan bahasa lainnya. Berbicara merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyatakan, mengekspresikan, menyampaikan serta mengomunikasikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan. Menurut Tarigan (1990:16) tujuan dari berbicara antara lain adalah untuk berkomunikasi serta dapat menyampaikan informasi yang efektif. Keterampilan berbicara pada anak mulai berkembang ketika ketika anak dapat menirukan beberapa kata yang di dengarnya dan mencoba mengekspresikan keinginannya. Keterampilan berbicara seorang anak dapat dikatakan baik jika seorang anak dapat mengungkapkan sebuah ide ataupun gagasan yang ada difikirkannya saat berkomunikasi dengan orang lain. Mengingat keterampilan berbicara sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari maka perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti laksanakan di TK ABA 01 Balung pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, ditemukan 10 dari 12 anak kelompok A memiliki kemampuan berbicara rendah. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan anak hanya terdiam, saat guru mengajak anak bernyanyi dan meminta anak untuk menirukan macam-macam suara binatang, anak hanya bersuara pelan dan terlihat kurang percaya diri. Hal ini disebabkan karena upaya pendidik dalam mengembangkan kemampuan berbicara di kelas cenderung monoton dan kurang bervariasi, sehingga menimbulkan rasa bosan pada anak. Pendidik sering menerapkan metode bernyanyi di dalam kelas, hal ini dirasa kurang efektif dalam menstimulus keterampilan berbicara anak karena hanya melakukan pengulangan kata. Keterampilan berbicara pada anak harus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak khususnya keterampilan berbicara.

Menanggapi permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan keterampilan berbicara adalah metode bercerita menggunakan media gambar berseri. Metode bercerita dapat membantu penguasaan kosa kata bahasa untuk anak usia dini. Bercerita merupakan salah satu metode pengembangan kosa kata yang tepat untuk diterapkan di taman kanak-kanak karena selain dapat menambah kosa kata, metode ini juga dapat melatih pendengaran dan melatih keberanian anak dalam mengungkapkan pendapatnya. Metode bercerita dapat mengomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, dan agama. Penerapan metode bercerita dengan media gambar berseri dapat meningkatkan minat belajar anak karena dikemas secara menarik dengan menyajikan beberapa gambar yang saling berhubungan antara satu gambar dengan gambar yang lain serta dapat menciptakan banyak interaksi antara anak dan guru sehingga anak akan lebih antusias dan bersemangat dalam mendengarkan cerita. Dengan

diterapkannya metode ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

Berdasarkan uraian diatas, metode pembelajaran dan media yang menarik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pencapaian keterampilan berbicara pada anak. Diharapkan melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK ABA 01”, tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri di TK ABA 01 Balung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK ABA 01 Balung dengan metode bercerita melalui media gambar berseri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1.4.1 Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak;
 - b. Meningkatkan kreatifitas dalam memecahkan masalah;
 - c. Menambah wawasan dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri pada anak.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam memilih metode pembelajaran untuk anak;
- b. Mengembangkan kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif;
- c. Dapat memilih metode pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

1.4.3 Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak;
- b. Meningkatkan kemampuan bahasa anak;
- c. Meningkatkan antusias belajar anak;
- d. Anak mendapatkan banyak pengalaman belajar yang bervariasi.

1.4.4 Bagi Lembaga TK

- a. Sebagai referensi metode pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak;
- b. Membantu guru mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di TK;
- c. Dapat menjadi bahan acuan untuk menciptakan pembelajaran.

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. Menambah referensi untuk melakukan penelitian yang sama;
- b. Sebagai acuan membuat bahan penelitian dengan metode yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan tentang: 2.1 Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri; 2.2 Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini; 2.3 Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri; 2.4 Penelitian Yang Relevan; 2.5 Kerangka Berpikir Penelitian. Berikut ini akan dijelaskan beberapa uraiannya.

2.1 Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri

Pembahasan untuk Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri, berturut-turut akan dijelaskan mengenai: 2.1.1 Pengertian Metode Bercerita; 2.1.2 Pengertian Media Gambar Berseri; 2.1.3 Pengertian Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri; 2.1.4 Tujuan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri.

2.1.1 Pengertian Metode Bercerita

Metode adalah sebuah alat yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk menyampaikan atau menyajikan materi dengan tujuan agar anak dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru (Dhieni, 2007:6.6). Metode yang diterapkan oleh pendidik akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran didalam kelas. Anak akan lebih mudah belajar melalui metode yang menarik dan menyenangkan salah satunya adalah metode bercerita.

Metode bercerita merupakan cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak (Depdiknas, 2004). Sedangkan menurut Masitoh (2011:1.3) menjelaskan bahwa metode bercerita adalah sebuah pengalaman belajar untuk anak usia dini dengan membawakan sebuah cerita yang disajikan secara lisan menggunakan alat bantu atau tanpa alat bantu. Metode bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar kepada anak. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal

baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah sebuah alat yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak usia dini yang disajikan secara lisan menggunakan alat bantu atau tanpa alat bantu yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2.1.2 Pengertian Media Gambar Berseri

Media merupakan sebuah alat penyampaian materi kepada siswa. Media tidak hanya digunakan sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan untuk pengajaran kepada peserta didik. Hamid dkk. (2020:4) menyebutkan bahwa pengertian media dalam kegiatan pembelajaran merupakan pengantar pesan (materi pembelajaran) atau perantara sumber pesan beserta penerima pesan, merangsang fikiran, perhatian, perasaan serta kemauan sehingga siswa terdorong dan terlibat didalam suatu pembelajaran.

Media gambar berseri adalah sebuah media pembelajaran yang menyajikan beberapa gambar dengan latar suasana yang diceritakan dan memiliki kesinambungan antar gambar satu dengan gambar yang lainnya (Krissandi, 2020:79). Gambar seri merupakan urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar, dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Dapat dikatakan juga bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan bagian dari cerita tersebut.

Menurut Virdyna (2020:3) media gambar berseri merupakan sekumpulan gambar diam yang berhubungan antara satu dan lainnya dan disajikan secara fotografik atau seperti fotografik misalnya tempat, manusia, hewan dan lain sebagainya. Media gambar berseri hampir mirip dengan media gambar yang digunakan pendidik berupa gambar yang mengandung cerita, dengan beberapa

urutan tertentu sehingga antara gambar satu ke gambar satunya memiliki hubungan yang membentuk satu kesatuan. Gambar-gambar tersebut saling berhubungan satu sama lain sehingga menjadi suatu rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya sebuah cerita.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, media gambar berseri merupakan alat pembelajaran yang digunakan pendidik berupa gambar yang mengandung cerita dengan beberapa urutan tertentu sehingga antara gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan yang membentuk satu kesatuan dengan tujuan untuk membantu guru menyampaikan pesan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

2.1.3 Pengertian Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri

Metode bercerita berbantuan media gambar berseri merupakan metode yang digunakan oleh pendidik untuk penyampaian pesan atau materi pembelajaran secara lisan dengan berbantuan buku bergambar yang ceritanya berseri, biasanya media gambar berseri yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini hanya terdiri dari empat hingga lima seri saja. Gambar seri satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan merupakan sebuah rangkaian dari cerita atau sebuah pesan moral. Menurut Moeslichatoen (2004:25) menerangkan bahwa, kegiatan bercerita melalui media gambar berseri memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita sehingga anak nantinya dapat memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketertarikan anak pada gambar-gambar yang menarik akan memudahkan anak dalam memahami pesan dari isi cerita yang disampaikan oleh pendidik sehingga akan mendorong anak untuk ikut serta bercerita di depan kelas yang hal ini tentu saja akan berdampak langsung pada peningkatan kemampuan

berbicara anak usia dini. Isi dari media gambar berseri adalah pokok bahasan tentang tema yang akan dipelajari oleh anak pada hari itu. Bercerita merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya menarik minat dan gairah belajar anak serta mengembangkan kemampuan berbicara, menyimak serta menambah kelancaran tutur kata yang dimiliki anak. Kegiatan bercerita apabila dilihat dari karakteristik anak usia dini yang penuh dengan keceriaan, maka kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, mengasyikkan dan lucu. Kegiatan bercerita akan merangsang stimulus terhadap daya imajinasi serta fantasi anak usia dini serta dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita melalui media gambar berseri adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Media ini dapat mendorong minat anak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena anak usia dini akan lebih antusias apabila pembelajaran dikelas bersifat menyenangkan.

2.1.4 Tujuan Metode Bercerita Melalui Media Gamber Berseri

Bercerita merupakan kegiatan yang di gunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi suatu hal, misalnya sebuah kejadian yang bersifat real atau bersifat rekaan. Pada usia 4-5 tahun anak usia dini mulai dapat menikmati sebuah cerita. Pada saat anak mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan mampu mengingat beberapa cerita yang telah diterima. Efek pembelajaran yang menyenangkan yang terdapat dalam sebuah cerita merupakan sebuah energi yang menjadi kekuatan dalam sebuah cerita. Dengan melakukan kegiatan bercerita akan memberikan pengalaman baru bagi anak dalam pembelajaran.

Adapun tujuan dari metode bercerita menurut Gunarti dkk. (2010:5.5) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, diantaranya kemampuan menyimak, serta kemampuan dalam berbicara dan juga menambah pembendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh anak.

- b. Untuk mengembangkan daya berfikirnya karena dengan melakukan kegiatan bercerita anak akan diajak untuk memfokuskan perhatian serta berfantasi mengenai alur cerita dan membantu mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik.
- c. Untuk menanamkan pesan moral yang terdapat didalam alur cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama seperti konsep benar-salah
- d. Untuk meningkatkan daya ingat atau memori pada anak untuk menyimpan dan menerima informasi melalui ucapan peristiwa yang disampaikan.
- e. Untuk mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak terkait hal-hal yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya.
- f. Untuk mengembangkan potensi kreatif anak usia dini melalui banyaknya ide cerita yang diungkapkan.

Berdasarkan tujuan bercerita diatas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari bercerita adalah untuk meningkatkan aspek kemampuan bahasa pada anak, meningkatkan daya berfikirnya, dapat memetik pesan moral yang terkandung di dalam cerita, melatih daya ingat serta dapat meningkatkan kreatifitas anak usia dini.

2.2 Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Pembahasan untuk kemampuan berbicara pada anak usia dini, berturut-turut akan di uraikan pada sub bab pembahasan berikut ini: 2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini; 2.2.2 Pengertian kemampuan berbicara anak usia dini; 2.2.3 Pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini; 2.2.4 Aspek Kemampuan Berbicara Anak; 2.2.5 Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun; 2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara.

2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyatakan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa peka, masa identifikasi/imitasi, masa bermain, dan masa membangun tahap awal.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan setiap manusia. Pada masa ini ditandai oleh periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak hingga periode akhir perkembangan anak. Di Indonesia anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Namun terdapat definisi lain yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan

cukup pesat sehingga mudah diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya.

2.2.2 Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Menurut Tarigan (dalam Suhartono, 2005:20) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Berbicara tentu erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Berbicara dapat diartikan sebagai sebuah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud dari tujuan tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Haryadi dan Zamzani, 1997:54). Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan atau menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak karena kemampuan berbicara sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologi, emosi, dan lingkungan sekitaranak. Anak tidak akan mampu berbicara apabila tidak mendapatkan dukungandari lingkungannya sehingga anak harus mendengar percakapan setiap hari yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Kemampuan berbicara anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan perasaan, menyampaikan gagasan, membagikan pengalaman serta mengekspresikan dirinya. Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting terutama bagi anak usia dini disamping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis, menyimak. Hal ini disebabkan karena manusia dapat menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dari pesan, mengungkapkan perasaan dan segala kondisi emosional melalui kemampuan berbicara.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa kemampuan berbicara anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam

menyampaikan perasaan, menyampaikan gagasan, membagikan pengalaman serta mengekspresikan dirinya. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan interaksi dan komunikasi dengan masyarakat yang ada disekitarnya sehingga anak dapat berlatih untuk berbicara.

2.2.3 Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Pengembangan bicara anak yaitu usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimaksudnya (Suhartono, 2005: 122). Kemampuan berbicara pada anak dapat dilihat seperti anak melakukan ulang ucap, bercerita dan mengungkapkan pendapat. Kegiatan yang dilakukan anak untuk dapat terampil dalam berbicara adalah melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Anak usia dini perlu dilatih keterampilan berbicaranya karena dengan dilatih sejak dini maka anak akan dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyampaikan ide, gagasan dan fikirannya. Orang dewasa dapat melatih kemampuan anak dengan melakukan percakapan atau cerita pendek sehingga anak akan menemukan pengalaman dalam mengembangkan bahasa.

Berikut Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini usia 4-5 tahun lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa:

Tabel 2.1 Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun
Bahasa A. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Menyebutkan kata-kata yang didengar 5. Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah di dengar 6. Memperkaya pembendaharaan kata 7. Berpartisipasi dalam percakapan

Kemampuan berbicara yang dipelajari oleh anak akan semakin berkembang dengan menguasai kosa kata, tata bahasa dan sintaks. Menurut

Jamaris (dalam Susanto, 2014:77), ada tiga aspek yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak yakni:

- a. Kosakata, dengan melakukan banyak interaksi di lingkungan sekitar maka anak akan memperoleh banyak kosakata baru dalam pembendaharaan katanya.
- b. Sintaks atau tata bahasa, anak belajar menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang benar dari apa yang telah didengarnya di lingkungan sekitar.
- c. Semantik, pemakaian bahasa yang sesuai dengan tujuan. Anak akan melakukan komunikasi untuk mengekspresikan sesuai dengan kemauannya, menyatakan penolakan apabila tidak sesuai dengan kemauan serta mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang benar.

Terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak usia dini

Suhartono (2005:123) yaitu:

- 1) Mempunyai perbendaharaan kata yang diperlukan untuk komunikasi sehari-hari
- 2) Mau mendengarkan pendapat serta memahami kata-kata dan kalimat
- 3) Dapat mengungkapkan pendapat serta sikap dengan lafal yang tepat
- 4) Memiliki minat menggunakan bahasa yang baik
- 5) Memiliki minat menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan

Jadi kesimpulannya pengembangan berbicara pada anak adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa, anak dapat mengungkapkan ide maupun gagasan dan menambah perbendaharaan kata. perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini perlu dilatih karena dengan dilatih sejak dini maka anak akan dapat menguap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyampaikan ide, gagasan dan fikirannya.

2.2.4 Aspek Kemampuan Berbicara Anak

Dalam Dhieni, dkk (2007:3.6) terdapat dua aspek yang menjadi ukuran kemampuan berbicara setiap individu diantaranya yakni aspek kebahasaan

meliputi: pilihan kata dan ketetapan ucapan. Aspek non kebahasaan meliputi: sikap tubuh (pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat), kelancaran berbicara dan kenyaringan suara.

a. Aspek Kebahasaan.

1) Ketetapan Ucapan

Keefektifan dalam berbicara di tunjang dari ketetapan ucapan. Seperti ketetapan bunyi bahasa dapat memikat daya tarik pendengar apabila menyenangkan dan tidak membosankan.

2) Pilihan Kata

Dalam pemilihan kata berbicara harus jelas dan tepat sehingga akan memudahkan pendengar dalam mencerna pembicaraan.

b. Aspek Non Kebahasaan.

1) Sikap Tubuh

Sikap tubuh meliputi sikap tenang dalam pembawaan, sikap yang wajar, tidak kaku dan percaya diri.

2) Mimik dan Gerakan

Hal ini dapat membantu keefektifan berbicara dikarenakan akan menghidupkan suasana dalam komunikasi. Melakukan mimik dan gerakan akan membantu penempatan tekanan dalam berbicara, akan tetapi melakukan gerakan yang terlalu berlebihan juga dapat mengganggu ke efektifan dalam berbicara.

3) Kelancaran Dalam Berbicara

Dengan lancarnya pembicaraan maka akan memudahkan pendengar menangkap isi dari pembicaraan tersebut. Pembicaraan yang susah dipahami yaitu apabila pembicaraan tersebut terlalu cepat dan terputus-putus.

Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara. Dengan menguasai faktor kebahasaan dan non kebahasaan tersebut maka anak akan dapat melakukan pembicaraan dengan baik dan dipahami oleh lawan bicara.

2.2.5 Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam ketepatan pengucapan dan logatnya. Perbedaan dalam ini bergantung pada tingkat perkembangan suara akan tetapi sebagian besar bergantung pada bimbingan yang diterima oleh anak dalam mengaitkan suara kedalam kata yang berarti. Suhartono (2005:43) mengatakan bahwa pada saat anak memasuki Taman Kanak-kanak, anak sudah mempunyai beragam kosakata. Anak sudah dapat membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Anak sudah bisa memahami kosakata lebih banyak. Anak dapat bergurau, bertengkar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orang tua serta guru.

Menurut Jamaris (2006:78) perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun adalah sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 4-5 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Dhieni, dkk (2005:3) menyatakan bahwa karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak kelompok A (usia 4-5) tahun antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan anak dalam berbicara secara baik
- b. Melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar
- c. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami
- d. Menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi
- e. Menggunakan kata tanya seperti: bagaimana, kapan, apa, dan mengapa
- f. Membandingkan dua hal
- g. Memahami konsep dengan baik
- h. Menyusun kalimat
- i. Mengucapkan lebih dari tiga kalimat

j. Mengetahui tulisan sederhana

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata. Maka dari itu anak usia 4-5 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam melakukan percakapan, anak sudah dapat berkomentar akan dirinya sendiri atau orang lain yang dilihatnya.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara.

Anak usia dini mempunyai keterampilan yang berbeda-beda hal ini dikarenakan stimulasi yang diterima, kesehatan, lingkungan tempat tinggal, jenis kelamin dan masih banyak lagi. Keterampilan berbicara mengalami proses belajar yang unik karena berbicara tersebut digunakan sehari-hari meskipun tanpa proses informal namun melalui proses formal. Menurut Tarmasyah (1996:23-31) faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa dan bicara diantaranya:

a. Kondisi jasmani dan kemampuan motoric

Kondisi jasmaniah anak meliputi kondisi fisik yang sehat. Sehat dalam hal ini adalah mempunyai kemampuan gerakan yang lincah, dan penuh energi. Anak yang demikian akan mempunyai rasa ingin tahu tentang benda-benda disekitarnya, kemudian benda tersebut diasosikan anak menjadi sebuah pengertian. Pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa dan diucapkan. Anak yang mempunyai kondisi fisik yang normal akan mempunyai kosep bahasa yang lebih dari anak yang kondisi fisiknya terganggu. Dengan demikian kemampuan bahasa dan keterampilan berbicara akan berbeda.

b. Kesehatan umum

Kesehatan secara umum menunjang perkembangan setiap anak termasuk didalamnya kemampuan bahasa dan keterampilan berbicara. Anak yang berpenyakit tidak mempunyai kebebasan dalam mengenal lingkungan sekitarnya secara utuh sehingga anak kurang mampu mengekspresikannya. Namun anak yang sehat akan mampu mengenali lingkungan dan mampu mengekspresikan secara utuh dalam bentuk bahasa dan berbicara

c. Kecerdasan

Kecerdasan pada anak usia dini meliputi fungsi mental intelektual. Anak yang memiliki intelegensi tinggi akan mampu berbicara lebih awal sedangkan anak yang memiliki intelegensi rendah akan terlambat dalam kemampuan berbahasa dan berbicara. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan atau intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan bahasa dan bicara.

d. Sikap lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak adalah lingkungan bermain baik dari tetangga maupun dari sekolah. Oleh karena itu lingkungan sangat mempengaruhi bahasa anak, maka lingkungan dari mana pun bagi anak hendaklah lingkungan yang dapat menimbulkan minat berkomunikasi anak. Proses perolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar kemudian maniru suara yang didengar dari lingkungan. Proses semacam ini, anak tidak akan mampu berbahasa dan berbicara jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang pernah didengarnya. Oleh karena itu keluarga harus memberi kesempatan kepada anak belajar dari pengalaman yang pernah didengarnya.

e. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara. Hal ini dikarenakan sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara. Makanan dapat mempengaruhi kesehatan. Makanan yang bergizi akan memberikan pengaruh positif untuk perkembangan sel otak. Perkembangan sel otak inilah yang akhirnya digunakan untuk mencerna semua rangsangan dari luar sehingga rangsangan tersebut akan melahirkan respon dalam bentuk berbahasa dan berbicara. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan makan anaknya yang memadai.

f. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan atau bilingualism merupakan sebuah kondisi dimana seseorang berada di lingkungan orang lain yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Kondisi tersebut tentu saja mempengaruhi atau memberikan akibat bagi perkembangan bahasa dan berbicara anak. Meskipun ada anggapan bahwa anak usia dini dapat belajar bahasa yang berbeda sekaligus, namun jika dalam penggunaannya bersamaan dan bahasa yang digunakan berbeda, maka hal ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak.

f. Neurologi

Neuro adalah syaraf, sedangkan neurologis dalam berbicara adalah bentuk layanan yang dapat diberikan kepada anak untuk membantu mereka yang mengalami gangguan bicara. Oleh karena itu gangguan berbicara penyebabnya dapat dilihat dari keadaan neurologisnya.

2.3 Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa

Pembahasan untuk metode pengembangan kemampuan bahasa, berturut-turut akan di uraikan pada sub bab pembahasan berikut ini: 2.3.1 Macam-macam metode pengembangan kemampuan bahasa di PAUD; 2.3.2 Pengertian Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri; 2.3.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri

2.3.1 Macam-macam Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa di PAUD

Pemilihan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini perlu memperhatikan beberapa hal terkait dengan perkembangan anak khususnya perkembangan pada keterampilan berbicara. Terdapat beberapa alternatif metode yang cocok digunakan untuk mengenalkan bahasa pada anak diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak dengan atau tanpa menggunakan alat peraga. Tujuan metode bercerita adalah

konsentrasi dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran

b. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah metode yang dilakukan dengan cara komunikasi lisan antara guru dan anak atau anak dengan anak yang lain melalui kegiatan dialog dan monolog yang tidak kaku.

c. Metode Karyawisata

Metode Karya Wisata adalah metode yang mengajak anak ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Penerapan metode karyawisata kepada anak usia dini dapat membangkitkan semangat anak untuk mau mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

d. Metode Bernyanyi

Metode Bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Dengan bernyanyi maka suasana dikelas akan semakin riang dan bergairah

e. Metode Bermain

Metode Bermain adalah sebuah cara untuk memberikan pengalaman belajar pada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta untuk memainkan peran tertentu dalam suatu permainan.

2.3.2 Pengertian Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri

Pembelajaran bagi anak usia dini memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak selain menekankan pada pembelajaran yang berorientasi bermain juga menekankan pembelajaran yang berorientasi perkembangan (Masitoh, 2014:1.20). Pembelajaran yang berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Disamping itu, pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah penciptaan lingkungan atau pengkondisian dan pemberian perilaku atau pengalaman tertentu agar anak dapat berubah, dalam hal ini adalah aspek perkembangan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penerapan

pembelajaran untuk anak usia dini pendidik harus memilih metode yang tepat untuk dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Metode yang digunakan harus bersifat menyenangkan karena pada dasarnya anak usia dini menyukai pembelajaran yang ceria dan menggembirakan. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak salah satunya metode bercerita. Metode bercerita merupakan sebuah alat yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak usia dini yang disajikan secara lisan menggunakan alat bantu atau tanpa alat bantu yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode bercerita sangat efektif diterapkan di Taman Kanak-Kanak khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Terdapat empat komponen dalam kemampuan berbahasa yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Penerapan metode bercerita juga dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran agar anak lebih antusias mengikuti pembelajaran. Media gambar berseri merupakan salah satu media yang dapat diterapkan untuk membantu kegiatan bercerita di kelas. Media gambar berseri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara gambar satu dengan gambar yang lain akan tetapi memiliki alur satu kesatuan urutan cerita. Metode bercerita melalui media gambar berseri diharapkan dapat melatih daya konsentrasi anak, memberikan pengalaman belajar bagi anak, dapat merangsang anak untuk bertanya dan memancing rasa ingin tau anak pada media gambar berseri tersebut dan khususnya pada penelitian ini metode bercerita melalui media gambar berseri di harapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

2.3.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri

Dalam pelaksanaan bercerita melalui media gambar berseri terdapat langkah-langkah yang harus kita lakukan oleh pendidik antara lain:

1. Guru membimbing anak mengatur posisi duduknya.
2. Melakukan tepuk fokus agar anak siap memulai pembelajaran

3. Mengupayakan anak agar memperhatikan guru pada saat menyipkan alat peraga.
4. Anak diberikan motivasi untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh guru.
5. Anak diberikan kesempatan untuk menebak judul cerita pada gambar berseri
6. Anak mendengarkan judul cerita yang sebenarnya dari guru.
7. Anak mendengarkan cerita guru dan memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru. Guru menceritakan gambar satu persatu secara berurutan
8. Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali sesuai dengan imajinasinya

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini digunakan sebagai bahan pustaka dalam menggali informasi mengenai masalah yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Terdapat penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut akan dijabarkan di bawah ini.

Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Aprinawati, (2017) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yaitu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan media gambar berseri apakah dapat meningkatkan minat siswa untuk berbicara sehingga kemampuan berbicara anak usia dini semakin meningkat. Hasil Penelitian yang diperoleh dengan menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak dan menambah penguasaan kosakatanya.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maufur dan Lisnawati, (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri

terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa kelas III MI Al-Wasliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media gambar berseri, memperoleh hasil keterampilan berbicara serta pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara. Hal ini berdasarkan dari nilai R Square sebesar 0,628 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,793). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 62,8% pengaruh variable x terhadap variabel y. Pada hasil uji regresi di peroleh hasil uji t hitung sebesar 6.758 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (6,758) lebih besar dari t tabel (2.05553) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Penelitian yang ketiga dilaksanakan oleh Wulandari. D, (2021) dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik menggunakan media gambar berseri kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan menggunakan media gambar berseri yang dilaksanakan oleh guru sudah menunjukkan hasil yang baik. Dengan menggunakan media gambar berseri sudah banyak peserta didik yang membaca sesuai ejaan, tanda baca dan kata yang diucapkan tidak dipenggal sehingga media gambar berseri cocok dipergunakan untuk peserta didik kelas rendah.

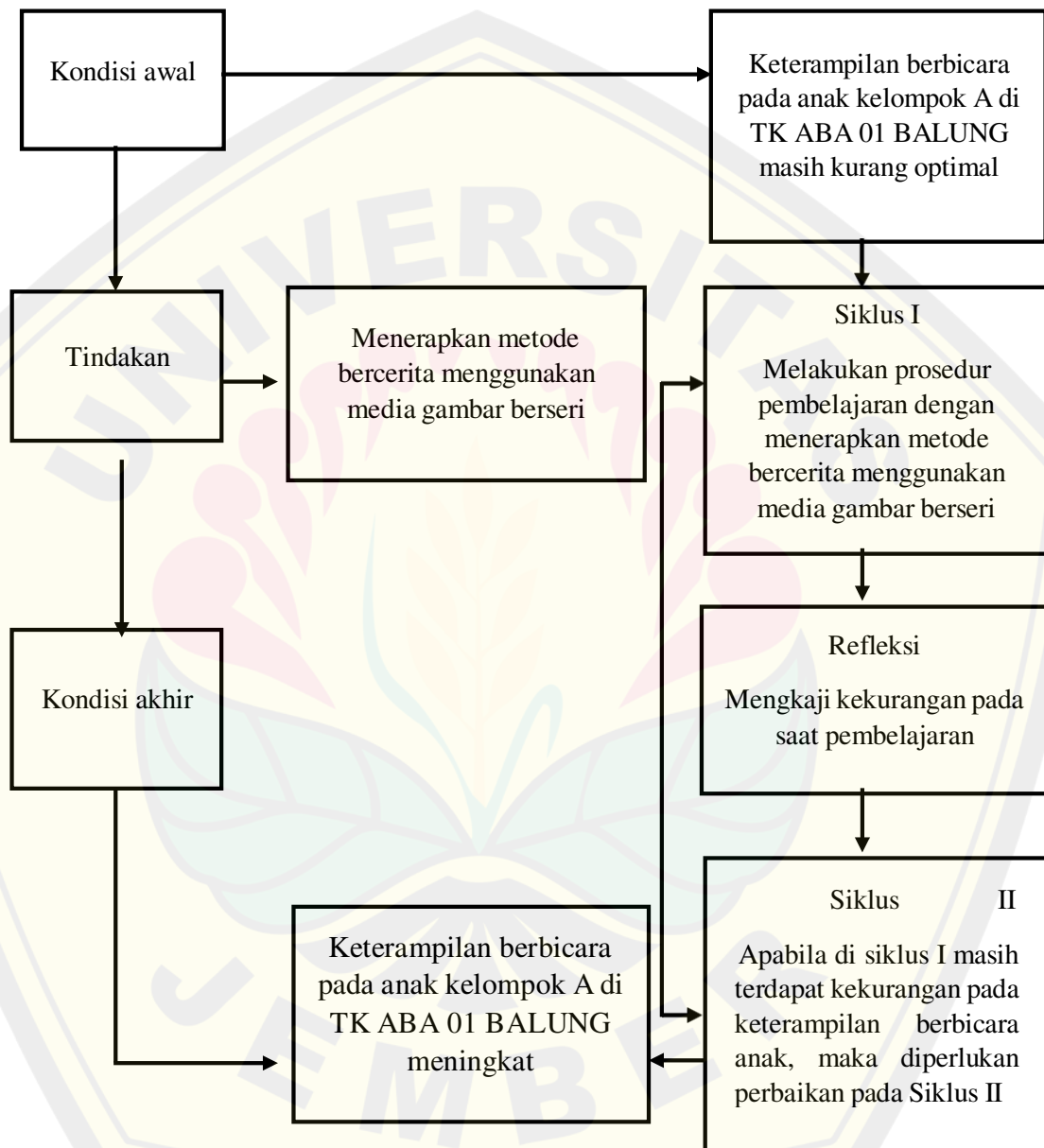
Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita melalui media gambar berseri dapat digunakan secara efektif untuk mengembangkan kemampuan mengajar guru

dalam kegiatan belajar dan mengajar. Mengacu pada penelitian terdahulu diharapkan penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar berseri pada anak kelompok A di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Balung.



2.5 Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan sebuah penjabaran sementara pada gejala yang ada pada objek permasalahan kita (Husaini, 2009:4). Jadi kerangka berfikir di dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar yang terdapat di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir yang telah di paparkan, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode bercerita melalui media gambar berseridapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok ATKABA01Balung.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian; 3.3 Definisi Operasional; 3.4 Desain Penelitian; 3.5 Prosedur Penelitian; 3.6 Instrumen Penelitian; 3.7 Metode Pengumpulan Data; 3.8 Teknik Analisis Data. Berikut penjelasannya:

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Masyhud (2016:36) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan keterampilan atau metode kerja tertentu guna memecahkan permasalahan yang di hadapi dalam suatu pekerjaan dengan melakukan penerapan metode atau teknik kerja tertentu. Penelitian ini dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri dengan memperhatikan refleksi diri untuk memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran agar terjadi peningkatan pada hasil belajar di kelas (Wardhani dan Wihardit,2008:1.4).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan serta mengembangkan kinerja pendidik agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balung yang letaknya berada di jalan Jawa gang Masjid Al-Falah kecamatan Balung kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 lama penelitian kurang lebih dua minggu. Pada siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu. Dalam kurun waktu tersebut yaitu mempersiapkan rencana kegiatan, pembuatan RPPH, pelaksanaan tindakan dan melakukan refleksi di akhir

pertemuan minggu pertama. Jika diperlukan perbaikan maka akan dilaksanakan siklus II pada minggu berikutnya. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Balung Tahun Ajaran 2021/2022, dengan jumlah 12 anak yang terdiri atas 8 laki-laki dan 4 perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang di definisikan untuk diamati atau di teliti untuk menghindari adanya perbedaan-perbedaan pemahaman dalam suatu penelitian Masyhud (2014:55). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri

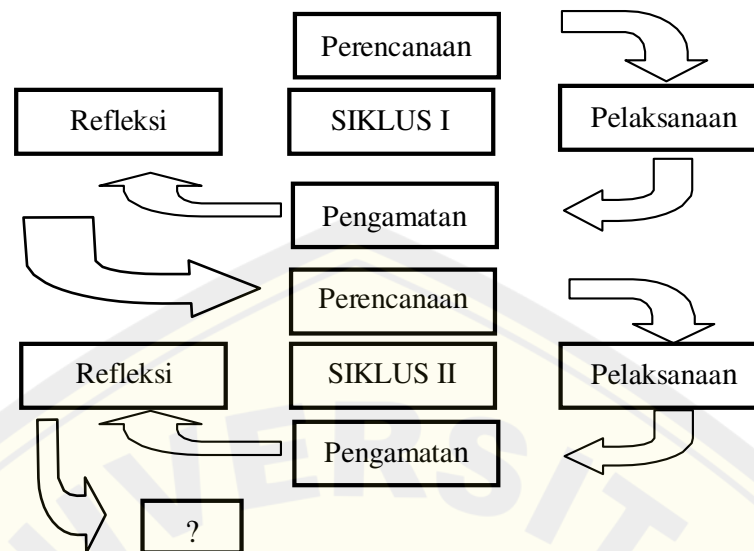
Metode bercerita melalui media gambar berseri dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk anak sehingga dapat menarik minat anak, memotivasi dan memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

3.3.2 Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah sebuah kemampuan pada anak kelompok A dalam penggunaan kosa kata dengan memperhatikan ketepatan ucapan dan kelancaran berbicara.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas, sehingga model penelitian yang digunakan adalah model siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, (4) refleksi. Adapun desain model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

(Arikunto dkk.,2006:16)

Berikut merupakan penjelasan tahapan penelitian pada model penelitian Arikunto, dkk (2006:16):

1. Tahap 1: Menyusun perencanaan tindakan. Tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian. Peneliti menyusun rencana penelitian lalu mengambil fokus sebuah peristiwa untuk diamati. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti akan menjelaskan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya sebuah tindakan.
2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan. Tahap ini pelaksanaan yang dilakukan merupakan penerapan dari isi rencana penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan didalam kelas adalah melaksanakan teknik mengajar yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu menggunakan media gambar berseri dan hasilnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.
3. Tahap 3: Pengamatan atau observasi. Pengamatan harus dilakukan secara bersama saat tindakan dilakukan dan guru yang berperan sebagai

pelaksana juga berstatus sebagai pengamat. Guru harus mencatat sedikit demi sedikit peristiwa yang terjadi sebagai pengamat untuk memperoleh data dan memperbaiki siklus berikutnya.

4. Tahap 4: Refleksi. Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang telah didapatkan pada saat melaksanakan observasi atau pengamatan. Data yang telah diperoleh selanjutnya ditafsirkan dan dianalisis. Hasil dari analisis inilah yang akan digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan untuk melakukan tindakan selanjutnya atau tidak. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan dalam tindakan kelas. Apabila hasil yang didapatkan masih belum memenuhi kriteria keberhasilan maka akan dilakukan siklus selanjutnya. Namun apabila pada siklus pertama keterampilan berbicara pada anak meningkat maka penelitian ini selesai namun apabila masih belum terjadi peningkatan maka akan dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan, perlu dilakukan rancangan yang berupa rencana tindakan yang akan digunakan sebagai acuan atau panduan dalam melakukan tindakan. Rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data. Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan suatu data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih baik, dalam arti lebih lengkap, cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan ketika peneliti melakukan pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2013:75).

3.6.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono 2017:310). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan anak kelompok A TK ABA 01 Balung dalam proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir.

3.6.2 Wawancara

Menurut Mashyud, (2016:272) Dalam panduan wawancara terdapat dua jenis pertanyaan yang dibuat oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Pertanyaan terstruktur

Pertanyaan ini merupakan instrument pengumpul data yang digunakan dalam wawancara terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan beberapa daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis dan telah dipersiapkan sebelumnya secara lengkap. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

2. Pertanyaan tidak terstruktur

Pertanyaan tidak terstruktur adalah instrument pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada pendidik yang mengajar di kelompok A TK ABA 01 Balung.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan seperti transkrip, gambar, buku, tulisan ataupun data-data lain yang diperlukan untuk dapat memperkuat penelitian yang dilakukan.

3.5.1 Pra Siklus

Sebelum melaksanakan siklus, dilakukan tindakan prasiklus terlebih dahulu. Kegiatan prasiklus ini meliputi:

- a. Permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di TK ABA 01 Balung
- b. Mengadakan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- c. Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui informasi terkait keterampilan berbicara pada anak
- d. Mengadakan dokumentasi untuk memperoleh beberapa data yang berupa daftar nama anak kelompok A, daftar nama pendidik TK ABA, perangkat pembelajaran, profil sekolah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.
- e. Menentukan alokasi waktu dan jadwal penelitian

3.5.2 Siklus I

a) Perencanaan

1. Mencari dan mengumpulkan data atau informasi anak yang akan dijadikan subjek penelitian.
2. Mendiskusikan dengan guru Kelas untuk menyusun rancangan dan tindakan dalam Siklus I.
3. Menyusun rencana kegiatan harian yang berisi tentang materi yang akan disampaikan
4. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu berupa media gambar berseri
5. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan berbicara.
6. Mempersiapkan media dokumentasi berupa kamera.

b) Pelaksanaan

Siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan keterampilan berbicara anak yang merupakan penerapan dari perencanaan penelitian. Saat proses pembelajaran berlangsung guru

mengajar dengan menggunakan rancangan pembelajaran harian yang telah dibuat. Pada minggu pertama pelaksanaan penelitian, TK ABA 01 Balung sudah memasuki minggu ke 12 tahun ajaran 2021/2022. Pada minggu ini TK ABA 01 Balung masuk pada tema “Tanah Airku”. Peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti tema yang ada di sekolah. Berikut Rancangan pembelajaran harian untuk minggu ke 12 TK ABA 01 Balung.

Pelaksanaan tindakan ini dimulai pada saat kegiatan awal proses pembelajaran. Anak usia dini berbaris menuju kelas sambil menyanyikan lagu “lonceng berbunyi” lalu dilanjutkan membaca rukun iman. Setelah itu anak duduk di meja masing-masing dilanjutkan dengan menjawab salam dan berdoa surah-surah pendek. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar dan menjelaskan tema serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Selanjutnya guru menunjukkan media gambar berseri kepada anak, guru menunjukkan beberapa gambar dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Sebelum kegiatan berbicara dimulai guru terlebih dahulu memberikan contoh. Guru bercerita didepan kelas dengan menggunakan media gambar berseri, setelah anak menyimak cerita dari guru, selanjutnya anak diminta untuk berbicara tentang gambar pada media gambar berseri sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing.

c) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati dan mendapatkan data pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar instrument penilaian kemampuan berbicara yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai upaya untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan berbicara pada anak melalui media gambar berseri. Selama observasi disini peneliti juga

mendokumentasikan proses-proses pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas anak selama pembelajaran.

d) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dari lembar observasi yang telah digunakan. Selain menganalisis hasil observasi, juga dilakukan pengkajian terhadap keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran. Hasil-hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I akan dijadikan pedoman sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3.5.3 Siklus II

Siklus II dilakukan apabila hasil refleksi dari siklus I masih belum tercapai, sehingga diperlukan adanya siklus II. Sama dengan siklus I, Siklus II juga terdiri dari empat tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Menurut Satori dan Komariah (2017:105) observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, (dalam Sugiyono, 2010:145) observasi adalah sebuah proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono 2017:310).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi atau fakta melalui sebuah pengamatan pada sebuah kejadian atau suatu peristiwa dengan cara mengamati, mendengarkan dan mencatat secara subjektif.

3.7.2 Wawancara

Menurut Moleong (2001:135) wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak antara lain pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai atau narasumber yang memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan yang telah diajukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:317) menyatakan bahwa metode wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk mendapartkan sebuah informasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan metode bercerita berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran dikelas.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dapat membantu peneliti dalam menjaring data yang bersumber dari dokumentasi. Dokumentasi dapat dapat terarah dan mencapai sasaran yang tepat apabila penyusunan instrumen pengumpul data dilakukan secara cermat dan teliti Mahsyud, (2016:277). Menurut Sugiyono, (2010:240) dokumentasi merupakan catatan dari suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk gambar, tulisan, data-data, ataupun transkrip.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk

melakukan pengambilan data berupa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang berkaitan dengan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009:374) analisis data dalam sebuah penelitian yaitu menyusun secara sistematis data yang di dapatkan dari hasil observasi dan beberapa catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Hasil dari analisis data ini merupakan wujud dari tercapainya keterampilan berbicara pada anak. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengetahui keefektifan dari metode yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang hendak diteliti (Masyhud, 2014:266). Analisis data kuantitatif adalah semua peristiwa dalam penelitian tindakan kelas yang di angkakan atau di kuantifikasi dan di ambil kesimpulan secara kuantitatif (Masyhud 2015:50). Berikut langkah-langkah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian:

- a. Pedoman penskoran yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak kelompok A di TK ABA 01 Balung melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Keterampilan Berbicara

No	Nama	Indikator Penilain Keterampilan Berbicara												Jumlah Skor
		Kosa Kata				Kelancaran Berbicara				Ketepatan Ucapan				
		1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
	Jumlah total													
	Presentase (%)													

Keterangan:

4= Baik

2= Kurang

3= Cukup

1= Sangat Kurang

Tabel 3.2 Kriteria penilaian keterampilan berbicara anak

No	Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1	Kosa Kata	4	Anak berbicara lebih dari 1 kalimat dengan menggunakan 5-6 kata
		3	Anak berbicara hanya 1 kalimat dengan 3-4 kata saja
		2	Anak mampu mengucapkan beberapa kata dengan bantuan guru
		1	Anak hanya diam saja
2	Kelancaran Berbicara	4	Anak lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru
		3	Anak sudah lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan namun cenderung diulang-ulang
		2	Anak dapat berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan dengan bantuan guru
		1	Anak belum lancar dalam berbicara dan hanya diam saja
3	Ketepatan Ucapan	4	Anak mampu berbicara dengan suara yang jelas
		3	Anak mampu berbicara dengan suara yang jelas namun dengan suara rendah
		2	Anak mampu berbicara dengan jelas namun perlu bimbingan guru
		1	Anak hanya diam saja

- b. Tujuan analisis di dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan kepastian apakah terjadi peningkatan, perbaikan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu diperlukan identifikasi pada skor yang di peroleh. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Rumus pengukur presentase dari tiap skor kemampuan berbicara

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

(Anas Sudijono 2007: 43)

- 2) Rumus untuk mendapatkan presentase skor total keterampilan berbicara

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

$\sum A$ = Jumlah skor total

$\sum B$ = Jumlah skor tertinggi

$\sum C$ = Jumlah anak kelompok A

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36)

- 3) Data yang diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan. Berikut adalah kriteria penilaian keterampilan berbicara anak.

Tabel 3.3 Kriteria penilaian

Kriteria	Nilai Skor
Baik	76-100%
Cukup	56-75%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	0-40%

Sumber: Arikunto, (2003:43)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

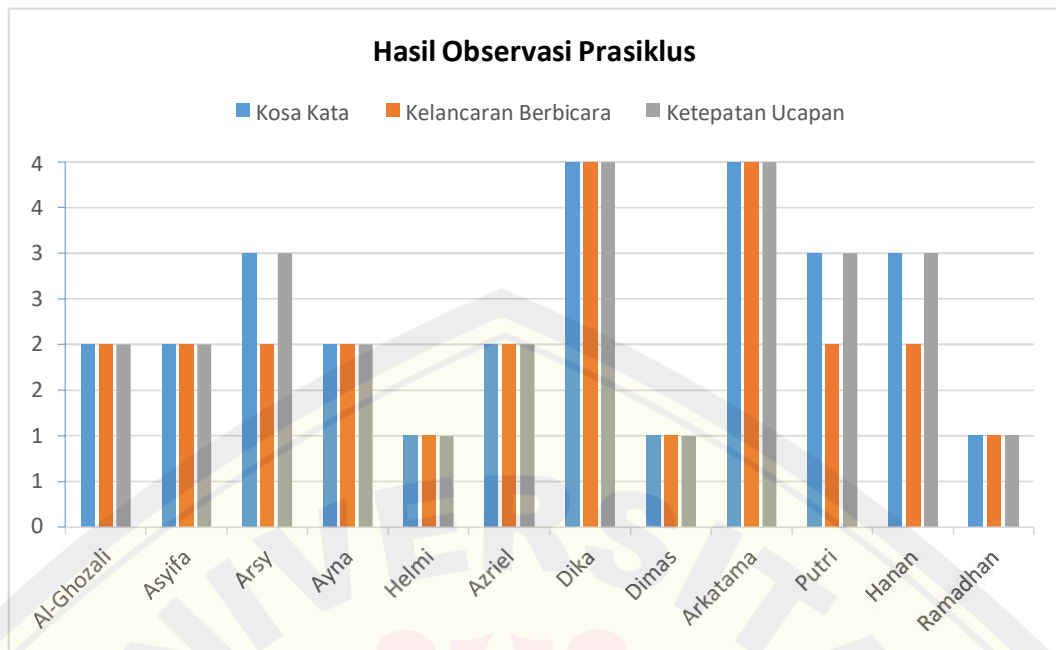
Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi 4.1 hasil penerapan metode bercerita melalui media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara; 4.2 pembahasan. Adapun hal-hal yang akan dibahas sebagai berikut:

4.1 Hasil Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung Tahun Ajaran 2021/2022. Terdapat empat tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Berikut merupakan penjelasan pada penelitian penerapan metode bercerita melalui media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK ABA 01 Balung.

4.1.1 Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan tindakan awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan. Tindakan ini diperlukan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pada prosesnya peneliti meminta izin penelitian kepada pihak sekolah untuk mengadakan observasi. Setelah itu peneliti melakukan wawancara sebelum tindakan dengan guru untuk mengetahui keterampilan berbicara anak. Setelah mengadakan kegiatan observasi peneliti dapat menarik hasil kemampuan berbicara anak pada prasiklus. Berikut adalah hasil observasi prasiklus terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA 01 Balung.

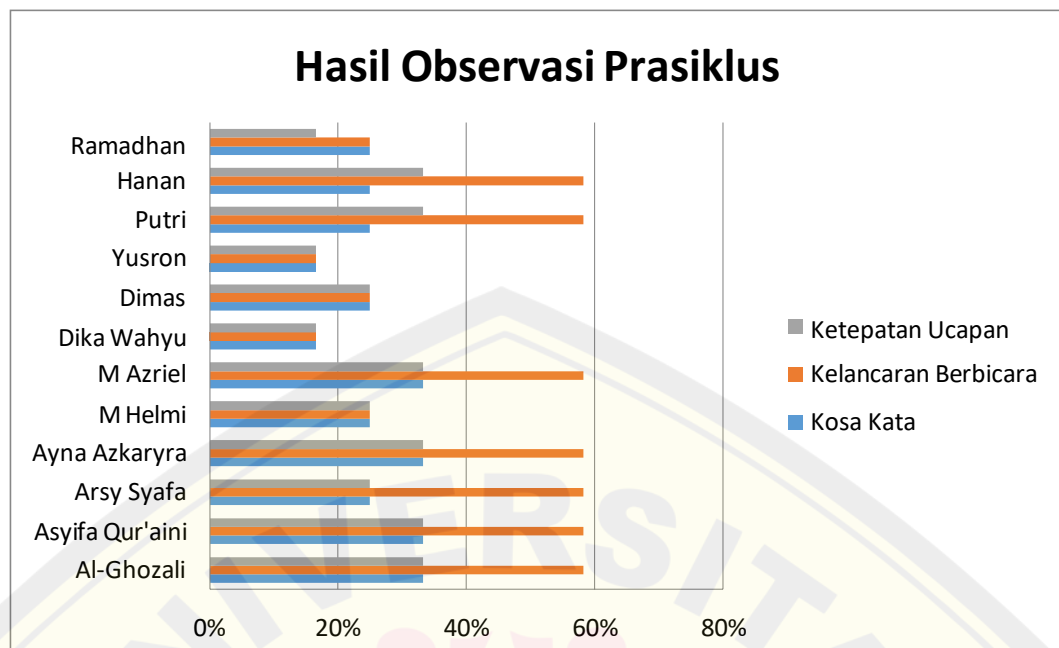


Gambar 4. 2 Gambar diagram Hasil Observasi Prasiklus

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak pada saat pratindakan yang terdapat pada diagram diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata anak di dapat 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dalam kosa kata prasiklus.

Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 7 anak atau 58,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 0,0% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik.

Pada ketetapan ucapan diperoleh 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik. Berikut penjelasan dalam bentuk diagram:



Gambar 4. 3 Diagram Persentase Hasil Observasi Prasiklus

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang dalam kemampuan berbicara. Rata-rata kemampuan berbicara anak pada prasiklus didapatkan sebesar 56,24%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung belum terlatih dengan baik. Keadaan yang demikian menjadi alasan diadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

4.1.2 Siklus I

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan. Peneliti membuat media gambar berseri dengan menggambar sesuai dengan tema yang diterapkan pada hari itu di TK ABA 01 Balung. Gambar yang dibuat sebanyak 3-4 gambar.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan berbicara yang meliputi aspek-aspek penilaian seperti kosa kata, ketetapan ucapan dan kelancaran berbicara.

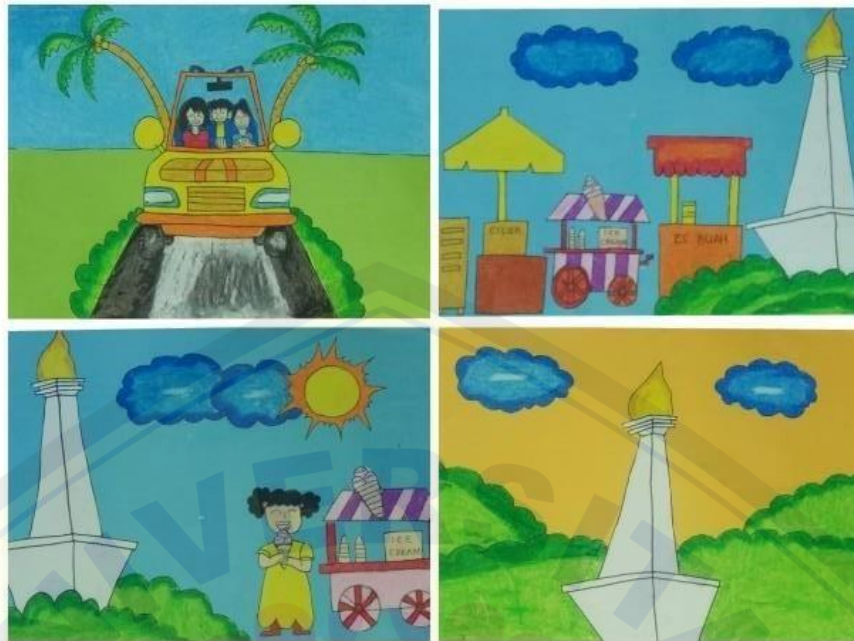
4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah di susun. Pelaksanaan tindakan ini dimulai pada saat kegiatan awal proses pembelajaran. Anak usia dini berbaris menuju kelas sambil menyanyikan lagu “lonceng berbunyi” lalu dilanjutkan membaca rukun iman dan rukun islam. Setelah itu anak duduk dimeja masing-masing dilanjutkan dengan menjawab salam dan berdoa surah-surah pendek. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar dan menjelaskan tema serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Guru melakukan kegiatan inti sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Selanjutnya guru menunjukkan media gambar berseri kepada anak dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Sebagai stimulasi, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana bercerita sesuai dengan gambar yang telah di sediakan. Setelah itu anak menyimak cerita dari guru, selanjutnya anak diminta untuk bercerita mengenai gambar yang dipegangnya di depan kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 9 Mei 2022. Sebelum pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus I media gambar berseri yang digunakan adalah media gambar dengan tema “Jalan-jalan ke Monas”. Terdapat empat gambar yang digunakan. Gambar yang digunakan adalah hasil karya dari peneliti sendiri yang dibuat menarik.

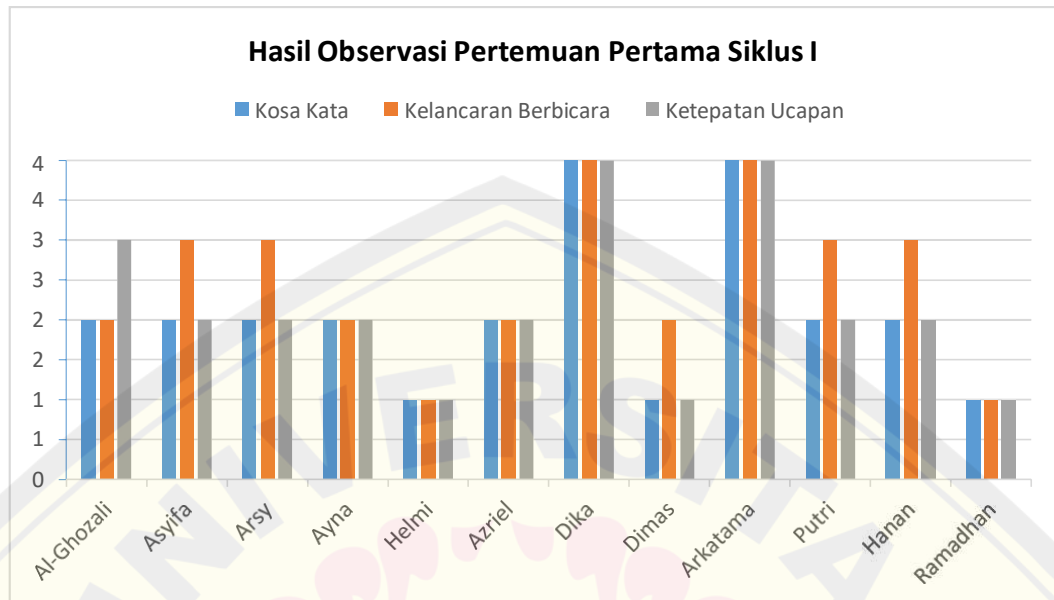


Gambar 4. 4 Media Gambar Berseri Pertemuan Pertama Tindakan Siklus 1

Saat penerapan kegiatan bercerita melalui media gambar berseri, anak-anak terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang apa yang akan dilakukan dengan media gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar pada anak dan menceritakan isi dari gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu anak diminta untuk berbicara sesuai dengan gambar yang dipegang di depan kelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Kegiatan bercerita melalui media gambar berseri ini dilaksanakan sesudah kegiatan inti yang lainnya. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang telah mengikuti kegiatan dengan baik dan terus memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan berbicara.

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada diagram dibawah ini:

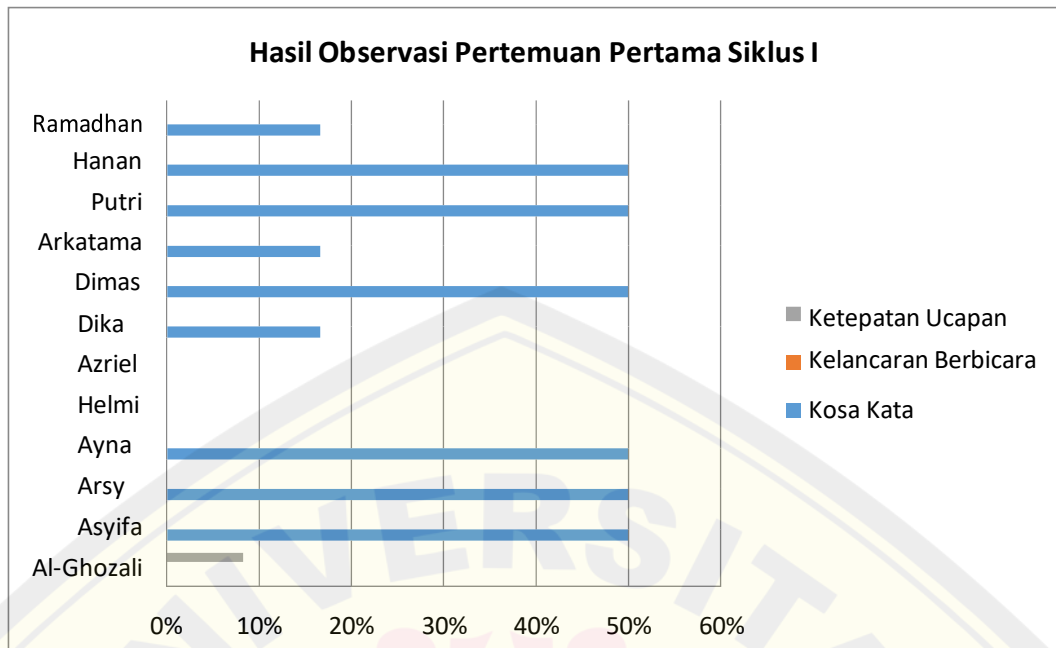


Gambar 4. 5 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak pada saat tindakan Siklus I yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata anak di dapat 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 2 anak 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dalam kosa kata.

Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik.

Pada ketetapan ucapan diperoleh 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik. Berikut penjelasan dalam bentuk diagram



Gambar 4. 6 Diagram Presentase Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan berbicara anak pada Siklus I didapatkan sebesar 58,33%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung belum banyak yang memenuhi kriteria baik. Kegiatan akan dilakukan pada pertemuan kedua siklus I.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

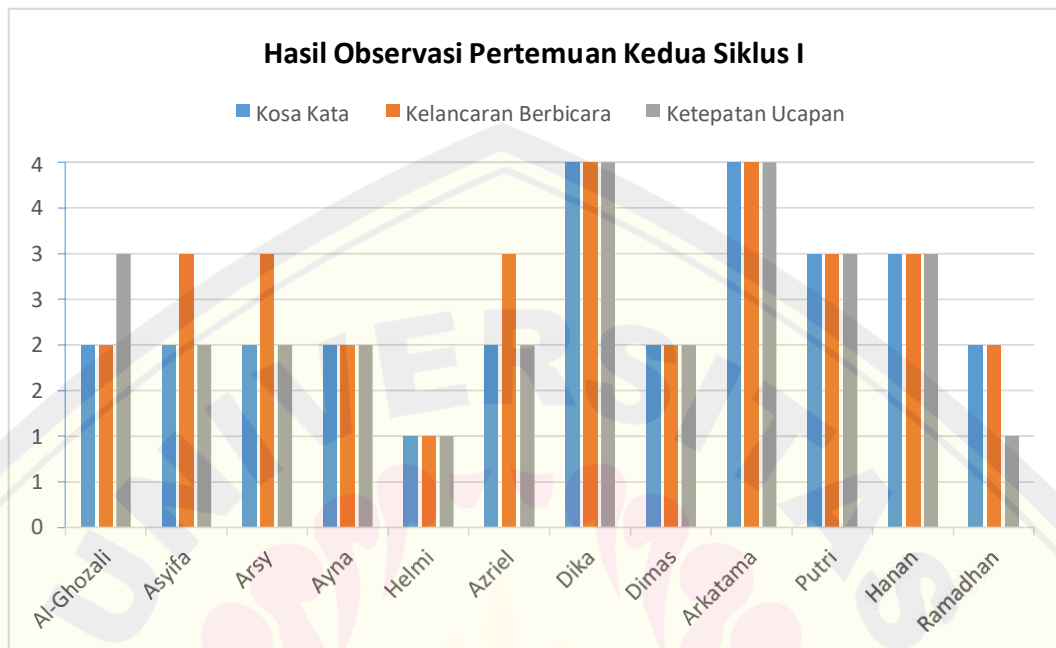
Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua Siklus I tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama Siklus I yaitu Sebelum pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus I media gambar berseri yang digunakan adalah media gambar dengan tema “Upacara Bendera Di TK ABA 01 Balung”. Terdapat tiga gambar yang digunakan. Gambar yang digunakan adalah hasil karya dari peneliti sendiri yang dibuat menarik.



Gambar 4. 7 Media gambar berseri pertemuan kedua tindakan Siklus I

Saat penerapan kegiatan bercerita melalui media gambar berseri, anak-anak terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang apa yang akan dilakukan dengan media gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar pada anak dan menceritakan isi dari gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu anak diminta untuk berbicara sesuai dengan gambar yang dipegang di depan kelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan. Kegiatan bercerita melalui media gambar berseri ini dilaksanakan sesudah kegiatan inti yang lainnya. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang telah mengikuti kegiatan dengan baik dan terus memotivasi agar anak lebih bersemangat lagi pada pertemuan yang akan datang.

Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan berbicara menggunakan media gambar berseri pada pertemuan kedua Siklus I disajikan dalam diagram dibawah ini:



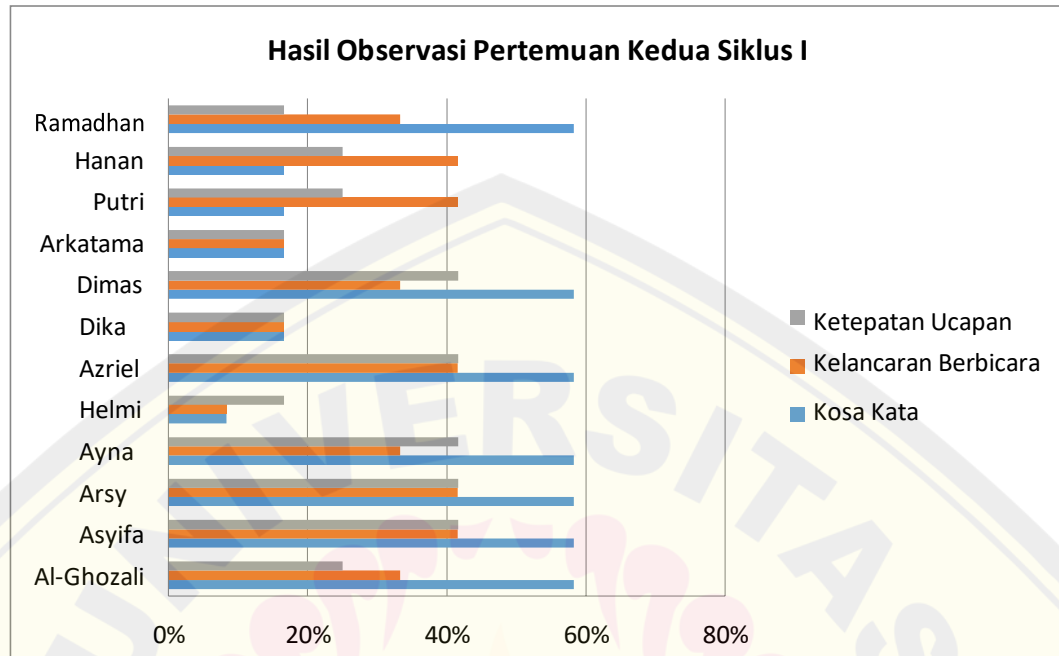
Gambar 4. 8 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak pada saat pertemuan kedua siklus I yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata anak di dapat 1 atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 7 anak atau 58,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 2 anak atau 16,6 dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, dan 2 anak 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria dalam kosa kata.

Pada kelancaran berbicara terdapat 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 5 anak atau 41,6% dari jumlah anak memenuhi cukup, dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik.

Pada ketepatan ucapan diperoleh 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 5 anak atau 41,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi

kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik. Berikut penjelasan dalam bentuk diaram:



Gambar 4.9 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan saat kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Rata-rata kemampuan berbicara anak pada pertemuan kedua siklus I didapatkan sebesar 62,49%.

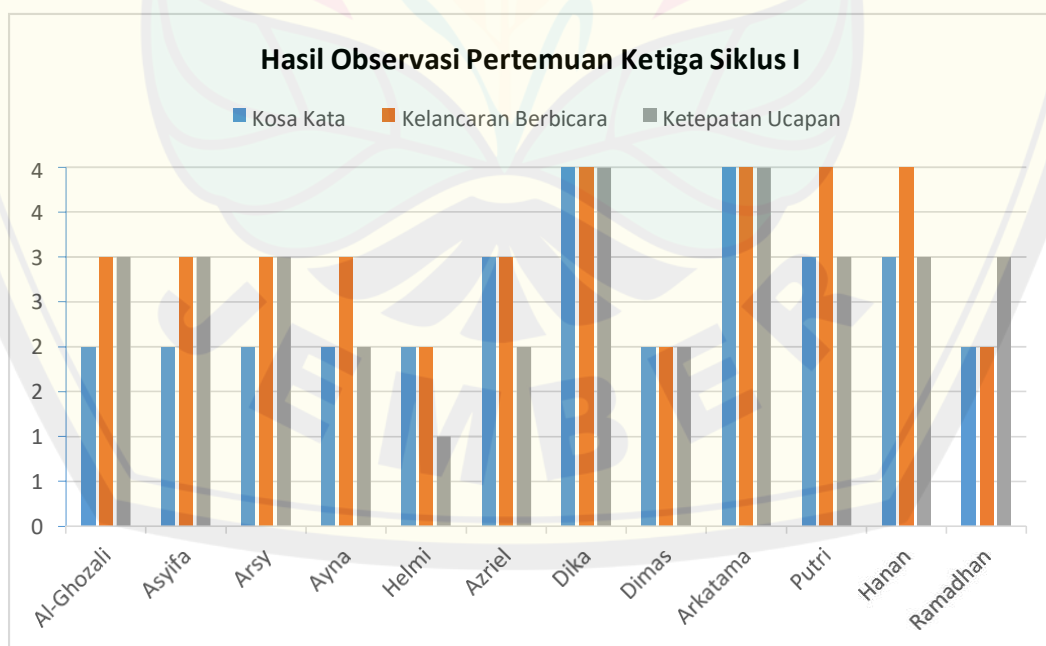
3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Mei 2002. Sebelum melakukan pembelajaran hal-hal yang perlu dilakukan hamper sama seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Pertemuan ketiga siklus I ini media gambar berseri yang digunakan ada empat gambar dengan tema cerita "Burung Garuda". Gambar yang digunakan adalah gambar hasil karya peneliti sendiri dan dibuat semenarik mungkin.



Gambar 4.10 Media gambar berseri pertemuan ketiga tindakan Siklus I

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri pada pertemuan ketiga Siklus I disajikan dalam diagram di bawah ini:

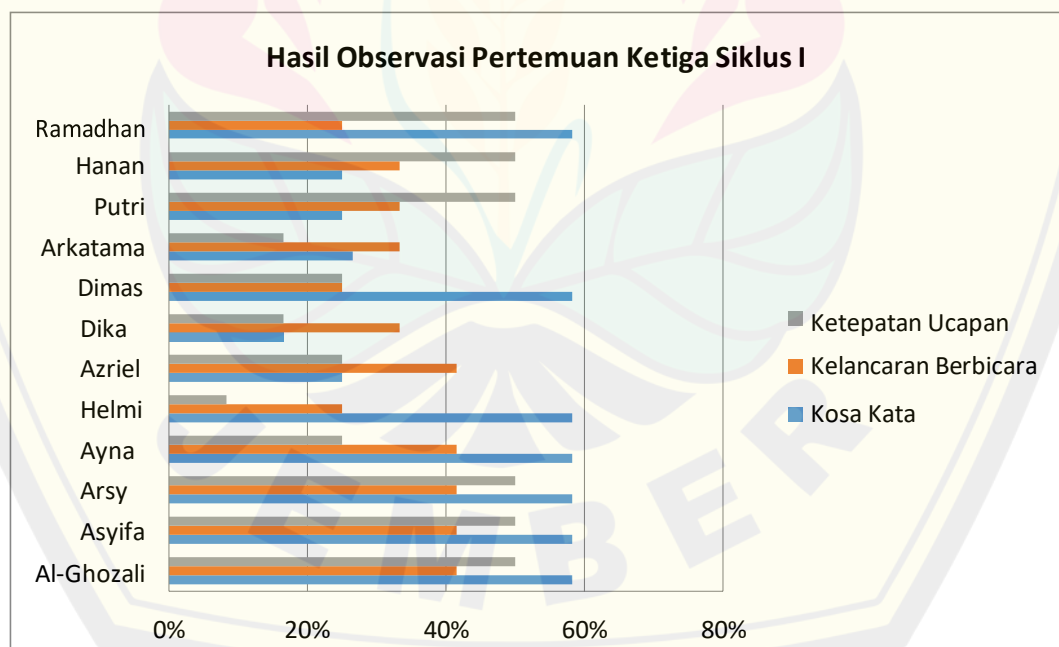


Gambar 4. 11 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus 1

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak pada saat pertemuan ketiga siklus I yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata anak di dapat 7 atau 58,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 2 anak 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria sangat kurang dalam kosa kata.

Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 5 anak atau 41,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria sangat kurang.

Pada ketepatan ucapan diperoleh 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik. Berikut penjelasan dalam bentuk diagram:



Gambar 4. 12 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria baik dan masih membutuhkan bimbingan. Rata-rata kemampuan berbicara anak pada pertemuan ketiga siklus I didapatkan sebesar 69,44%. Kegiatan bercerita melalui media gambar berseri perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya agar peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung dapat lebih maksimal lagi.

c) Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga, diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak dengan kriteria berapa anak yang memenuhi kriteria sangat kurang, berapa anak yang memenuhi kriteria kurang, berapa anak yang memenuhi kriteria cukup dan berapa anak yang memenuhi kriteria baik.

Hasil observasi pada kegiatan bercerita melalui media gambar berseri pertemuan pertama diketahui bahwa dalam kosa kata anak di dapat 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 2 anak 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dalam kosa kata. Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik. Pada ketetapan ucapan diperoleh 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik.

Hasil observasi pada kegiatan bercerita melalui media gambar berseri pertemuan kedua siklus I diketahui bahwa dalam kosa kata anak di dapat 1 atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 7 anak atau 58,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 2 anak atau 16,6 dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, dan 2 anak 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria

dalam kosa kata. Pada kelancaran berbicara terdapat 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 5 anak atau 41,6% dari jumlah anak memenuhi cukup, dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik. Pada ketepatan ucapan diperoleh 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 5 anak atau 41,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik.

Hasil observasi pada kegiatan bercerita melalui media gambar berseri pertemuan ketiga siklus I kosa kata anak di dapat 7 atau 58,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 2 anak 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria sangat kurang dalam kosa kata. Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 5 anak atau 41,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria sangat kurang. Pada ketepatan ucapan diperoleh 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria sangat kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup dan 2 anak atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik.

Berikut ini adalah tabel peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga Siklus I:

Tabel 4. 1 Tabel peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri Siklus I

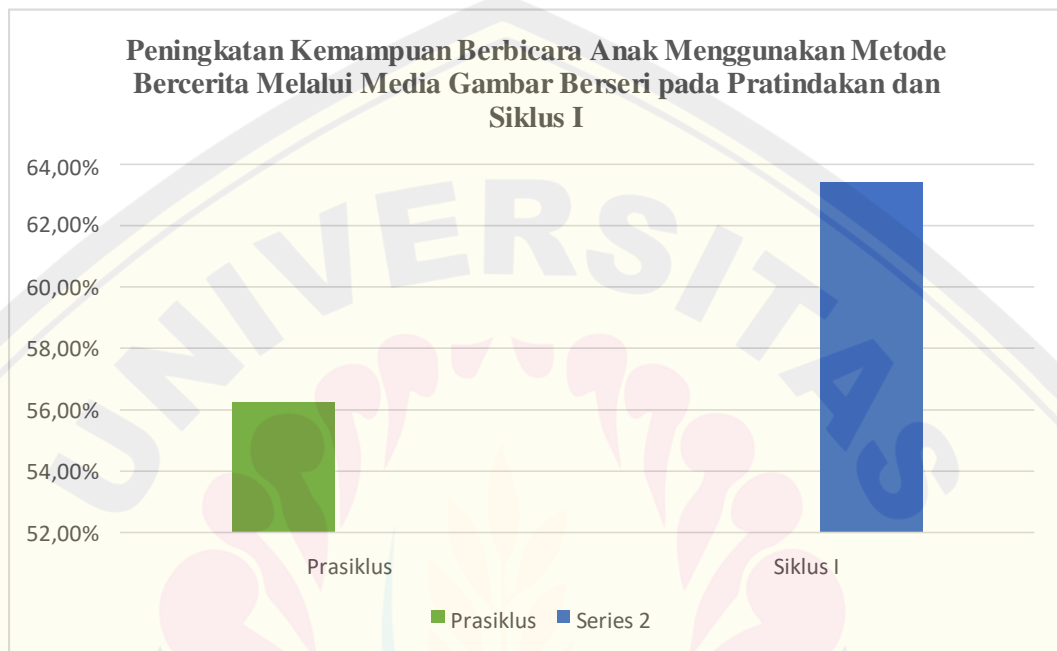
No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Skor Total
		Skor	Skor	Skor	
1	Al-Ghozali	7	7	8	7,33
2	Asyifa	7	7	8	7,33
3	Arsy	7	7	8	7,33
4	Ayna	6	6	7	6,33
5	Helmi	3	3	5	3,66
6	Azriel	6	7	8	7
7	Dika	12	12	12	13
8	Dimas	5	6	6	5,66
9	Arkatama	12	12	12	12
10	Putri	8	9	10	9
11	Hanan	8	9	10	9
12	Ramadhan	3	5	6	4,66
Jumlah Skor Total		84	90	100	91,3
Presentase (%)		58,33%	62,49%	69,44%	63,40%

Berdasarkan data diatas, setiap pertemuan pada Siklus I terdapat peningkatan pada kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri, meskipun masih belum mencapai target yang diharapkan. Peningkatan yang terjadi pada waktu pratindakan dan setelah tindakan Siklus I di peroleh data yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri pada Pratindakan dan Tindakan Siklus I

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
Skor Total	81	91,3
Presentase (%)	56,24%	63,40%

Berdasarkan fokus diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA 01 Balung melalui media gambar berseri saat Pratindakan dan tindakan Siklus I. Berikut data hasil peningkatan kemampuan berbicara anak saat Pratindakan dan Siklus I melalui media gambar berseri:



Gambar 4. 13 Diagram peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri pada Pratindakan dan Siklus

d) Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap setiap proses pembelajaran yang sudah berlangsung dalam satu siklus. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya akan digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada Siklus II. Setelah melakukan observasi, peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan Siklus I.

Berikut hasil analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran pada Siklus I, antara lain:

- 1) Media gambar berseri yang digunakan pada Siklus I masih belum menarik perhatian bagi sebagian anak dikarenakan gambar pada media masih terlalu hampa dan kurang berwarna-warni serta tampilan yang kurang menarik.
- 2) Isi cerita pada media gambar berseri pada Siklus I masih terlalu susah untuk di pahami anak dikarena isi cerita pada media gambar berseri pertemuan ke 1 dan 2 mengandung beberapa bahasa yang kurang dipahami oleh anak usia 4-5 tahun.
- 3) Alokasi waktu terlalu cepat yaitu 30 menit, sehingga penerapan media gambar berseri terkesan teralu tergesa-gesa.
- 4) Pada saat proses pembelajaran, masih terdapat beberapa anak yang membuat kegaduhan seperti berbicara dengan teman di sebelahnya dan sibuk sendiri dengan alat permainan yang ada di kelas, sehingga mengakibatkan teman yang lain merasa terganggu.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya agar terjadi peningkatan terhadap kemampuan berbicara anak pada Siklus II.

Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II antara lain:

1. Media gambar berseri yang akan diterapkan untuk pembelajaran diubah penampilannya menjadi lebih menarik sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian anak.
2. Mensederhanakan isi cerita media gambar berseri
3. Merangkum isi cerita menjadi sedikit lebih pendek agar dapat mempersingkat waktu yang telah ditetapkan dari sekolah.
4. Peneliti merubah posisi duduk, memindahkan posisi duduk anak yang sering membuat kegaduhan dengan ditempatkan dibarisan paling depan dengan harapan agar anak dapat lebih tertib dan fokus mendengarkan.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada tindakan Siklus I dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Oleh sebab itu, kegiatan berbicara melalui media gambar berseri perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II dengan memperhatikan beberapa analisis masalah pada kegiatan refleksi agar kemampuan berbicara pada anak dapat meningkat secara lebih optimal dan sesuai dengan harapan.

4.1.3 Siklus II

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan Siklus II ini kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
2. Mempersiapkan alat dan bahan. Peneliti membuat media gambar berseri dengan menggambar sesuai dengan tema yang diterapkan pada hari itu di TK ABA 01 Balung. Gambar yang dibuat sebanyak 3-4 gambar.
3. Peneliti membuat dialog cerita untuk kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan berbicara yang meliputi aspek-aspek penilaian seperti kosa kata, ketetapan ucapan dan kelancaran berbicara.
5. Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan kegiatan lain pada pelaksanaan siklus II yaitu melakukan perbaikan pada masalah yang dihadapi saat pelaksanaan Siklus I perbaikan yang akan dilakukan adalah:

1. Memperindah media gambar berseri menjadi lebih menarik
2. Menyederhanakan isi cerita
3. Merubah formasi duduk murid

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada Siklus I, yaitu dimulai dengan baris berbaris menuju kelas sambil menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” dan membaca rukun iman dan rukun islam. Posisi tempat duduk anak dirubah oleh peneliti dengan formasi anak yang sering bergurau dan tidak fokus berada pada barisan terdepan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar dan menjelaskan tema serta tujuan pembelajaran pada hari ini. Pelaksanaan kegiatan pada Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan menyesuaikan RPPH yang telah disiapkan.

Penyampaian materi dan penjelasan yang dilakukan oleh peneliti asih sama dengan tindakan pada saat siklus I. bedanya media yang digunakan di rancang semenarik mungkin oleh peneliti.

c) Pertemuan Pertama Siklus II

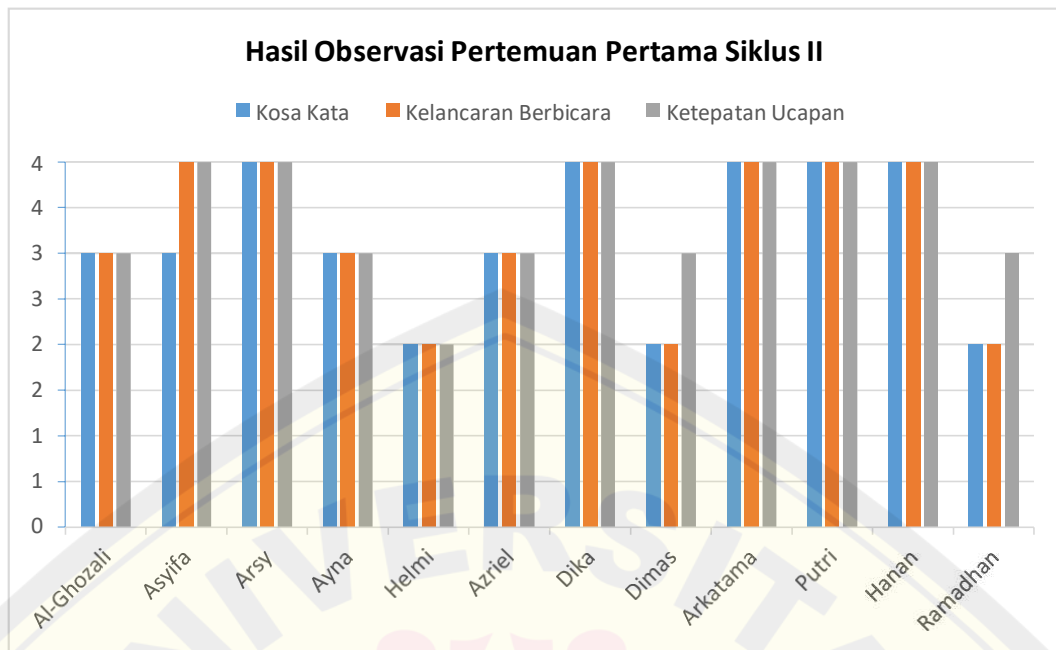
Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 17 Mei 2022. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang akan di terapkan untuk pembelajaran dikelas. Pada pertemuan pertama Siklus II media gambar berseri yang digunakan adalah media gambar dengan judul “Bintang yang Terjatuh”, terdapat empat gambar yang digunakan oleh peneliti untuk penerapan metode bercerita gambar berseri pada pertemuan pertama Siklus II.



Gambar 4. 14 Media gambar berseri pertemuan pertama tindakan Siklus II

Saat pelaksanaan kegiatan bercerita anak-anak terlebih dahulu diberikan penjelasan seputar kegiatan yang akan dilakukan pada media gambar berseri. Guru mempraktikkan terlebih dahulu cara bercerita di depan kelas dan menceritakan isi cerita dari tema hari ini. Setelah itu anak diminta untuk berbicara sesuai dengan gambar.

Hasil pelaksanaan kegiatan metode bercerita menggunakan media gambar berseri adalah sebagai berikut:

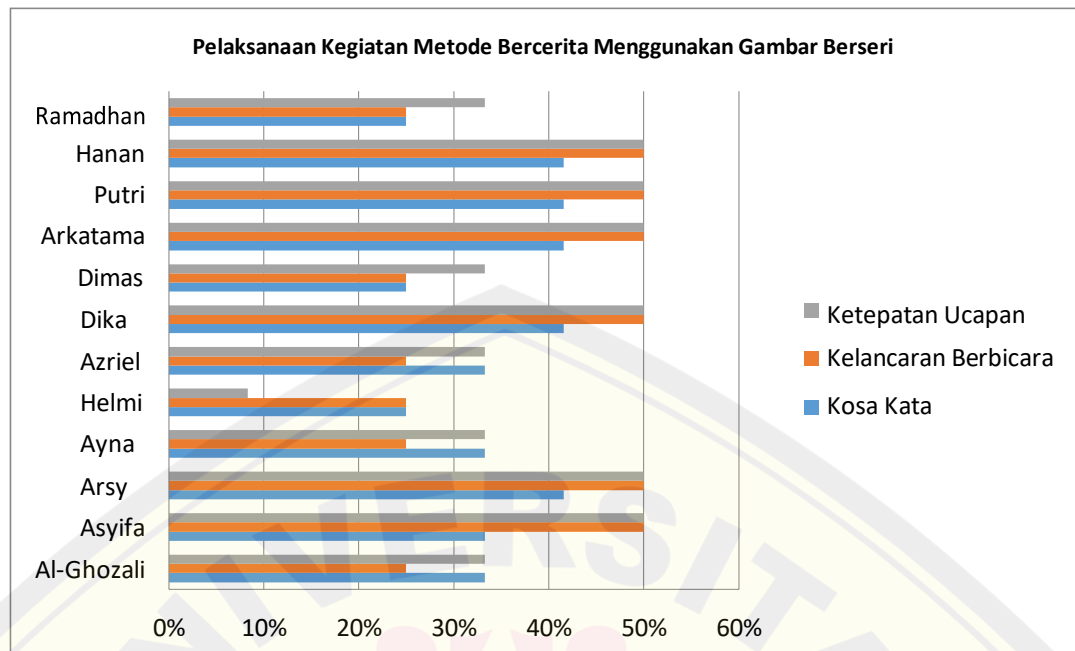


Gambar 4. 15 Diagram Hasil Pelaksanaan Kegiatan Metode Bercerita Menggunakan Gambar Berseri

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak pada saat pertemuan pertama Siklus II yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata terdapat 3 atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 5 anak 41,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria sangat kurang dalam kosa kata.

Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria sangat kurang.

Pada ketepatan ucapan diperoleh 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria sangat kurang. Berikut penjelasandalam bentuk diagram:



Gambar 4. 16 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

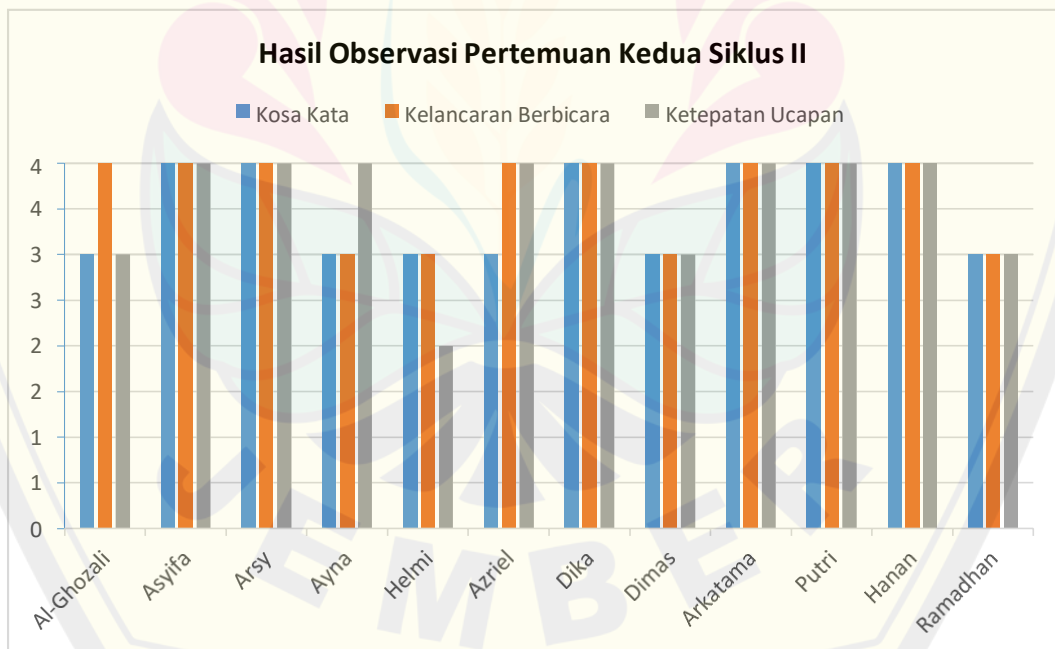
d) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022. Persiapan yang dilakukan kurang lebih sama dengan pertemuan pertama Siklus II. Pada pertemuan Siklus II ini peneliti menggunakan empat media gambar berseri dengan tema “Sinar Matahari Pagi”. Setelah melaksanakan praktek pada pertemuan kedua Siklus II anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.



Gambar 4. 17 Media gambar berseri pertemuan kedua Siklus II

Hasil dari observasi pelaksanaan metode bercerita menggunakan media gambar berseri pada pertemuan kedua Siklus II adalah sebagai berikut:

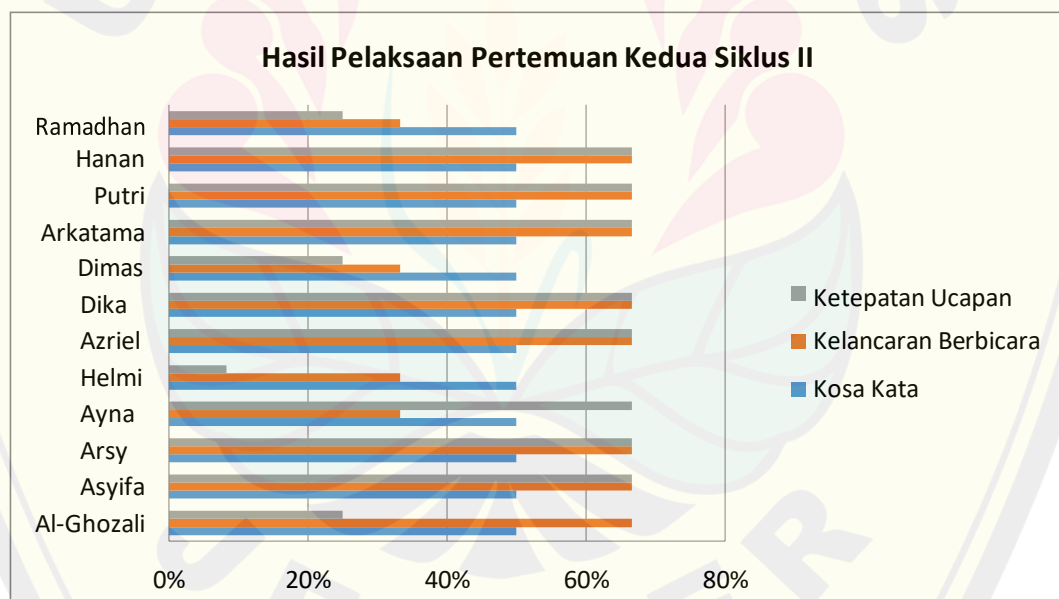


Gambar 4. 18 Diagram Hasil Pelaksanaan Pertemuan Kedua Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak pada saat pertemuan kedua Siklus II yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata terdapat 6 atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang dalam kosa kata.

Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 4 anak atau 33,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 8 anak atau 66,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang dalam kelancaran berbicara.

Pada ketepatan ucapan diperoleh 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 8 anak atau 66,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dan sudah tidak ada anak yang memenuhi sangat kurang dalam ketepatan ucapan. Berikut penjelasan dalam bentuk diagram:

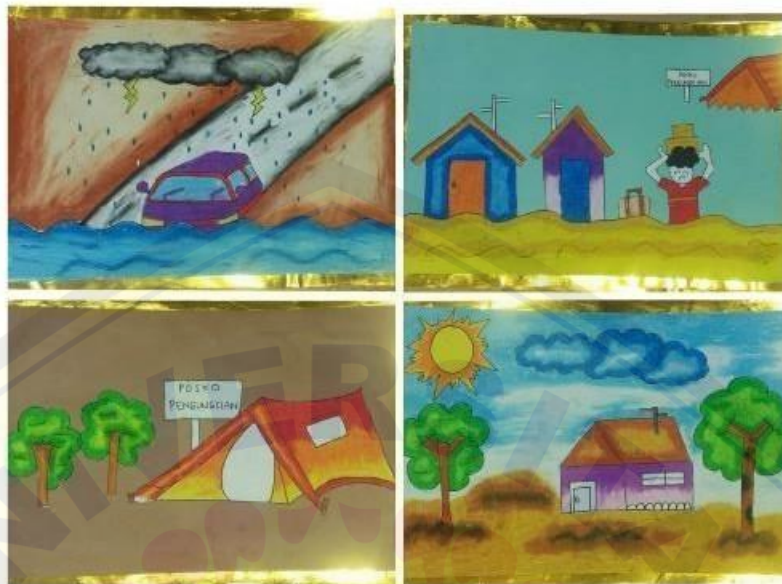


Gambar 4. 19 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

e) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri pertemuan ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Mei 2022. Peneliti mempersiapkan bahan dan alat yang akan di gunakan untuk praktek

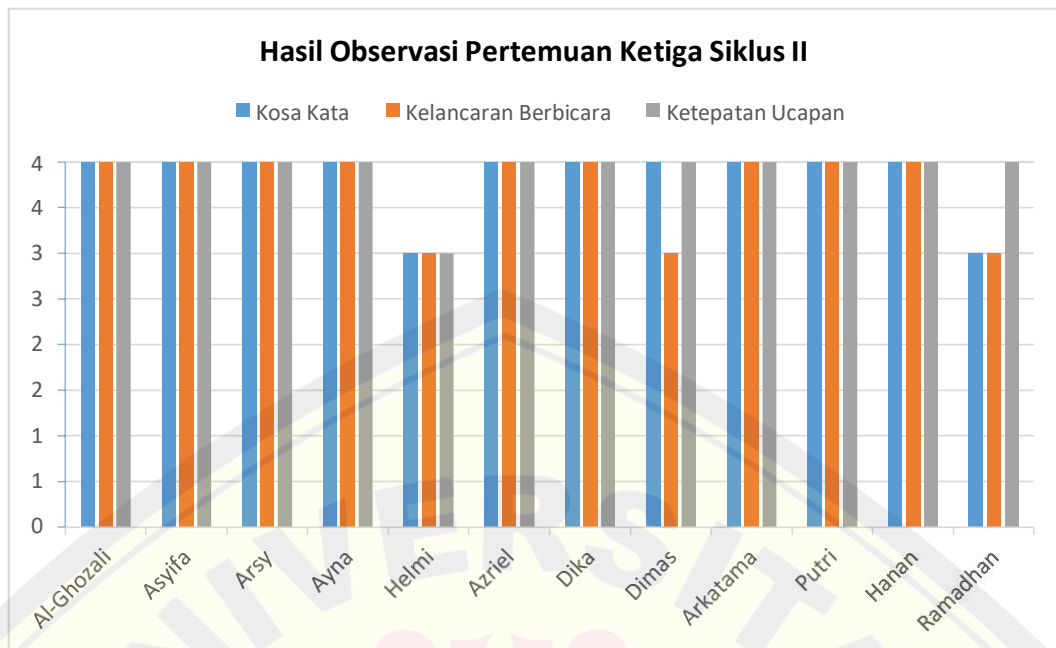
di pertemuan terakhir ini. Pada pertemuan ketiga Siklus II peneliti menggunakan empat gambar dengan tema “Banjir Di Desaku”



Gambar 4. 20 Media gambar berseri pertemuan ketiga tindakan Siklus II

Saat kegiatan peneliti menunjukkan beberapa gambar dan melakukan percakapan serta tanya jawab kepada anak seperti “apa saja kira-kira yang akan kita bawa ketika banjir?”. Selanjutnya peneliti mempraktikkan contoh bercerita menggunakan media gambar berseri dengan tema “Banjir Di Desaku” menceritakan isi cerita dari media tersebut selanjutnya anak diminta untuk menceritakan di depan kelas. Setelah selesai kegiatan anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

Hasil dari observasi pelaksanaan metode bercerita menggunakan media gambar berseri pada pertemuan ketiga Siklus II adalah sebagai berikut:

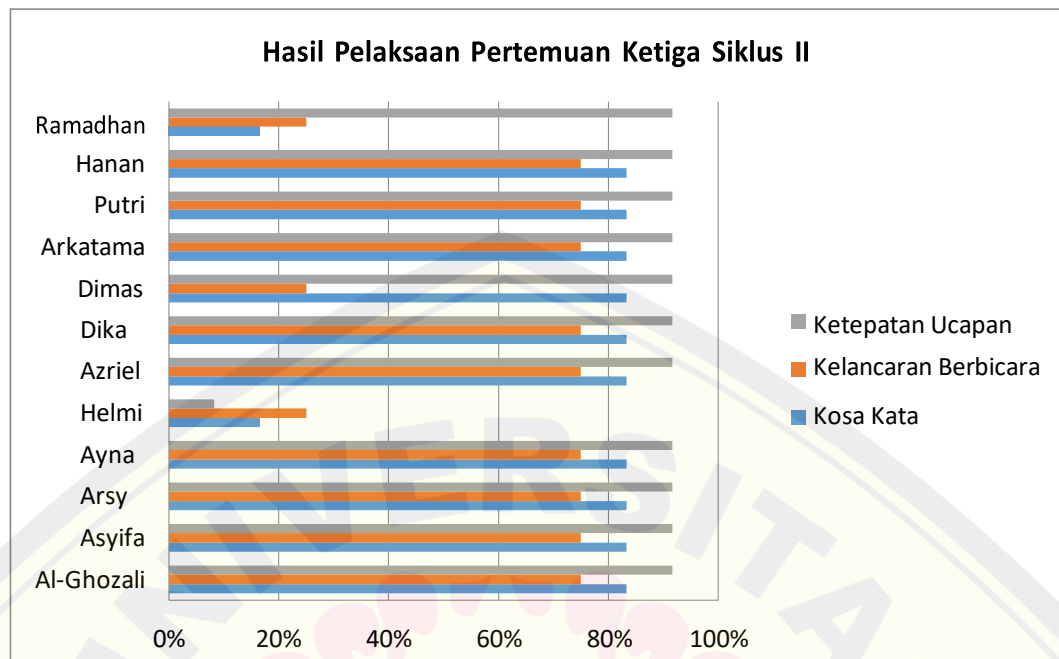


Gambar 4. 21 Diagram Hasil Pelaksanaan Pertemuan Ketiga Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak pada saat pertemuan ketiga Siklus II yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata terdapat 2 atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 10 anak atau 83,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang dalam kosa kata.

Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 9 anak atau 75% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang dalam kelancaran berbicara.

Pada ketepatan ucapan diperoleh 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 11 anak atau 91,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang. Berikut penjelasan dalam bentuk diagram:



Gambar 4. 22 Diagram Persentase Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa peningkatan yang terjadi sangat signifikan. Rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri pada Siklus II diperoleh sebesar 96,52% hal ini memperlihatkan bahwa hasil yang sudah dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

a) Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pertemuan ke I, II dan III peneliti memperoleh beberapa data tentang hasil kemampuan berbicara yang telah dicapai oleh anak kelompok A TK ABA 01 Balung.

Hasil kemampuan berbicara anak pada saat pertemuan pertama Siklus II yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata terdapat 3 atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 4 anak atau 33,3%% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 5 anak 41,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria sangat kurang dalam kosa kata. Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak

atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria sangat kurang. Pada ketepatan ucapan diperoleh 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 4 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria sangat kurang.

Hasil kemampuan berbicara anak pada saat pertemuan kedua Siklus II yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata terdapat 6 atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 6 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang dalam kosa kata. Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 4 anak atau 33,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 8 anak atau 66,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang dalam kelancaran berbicara. Pada ketepatan ucapan diperoleh 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang, 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 8 anak atau 66,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik dan sudah tidak ada anak yang memenuhi sangat kurang dalam ketepatan ucapan.

Hasil kemampuan berbicara anak pada saat pertemuan ketiga Siklus II yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam kosa kata terdapat 2 atau 16,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 10 anak atau 83,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang dalam kosa kata.

Pada kelancaran berbicara anak diperoleh data terdapat 3 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 9 anak atau 75% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang dalam kelancaran berbicara.

Pada ketepatan ucapan diperoleh 1 anak atau 8,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup, 11 anak atau 91,6% dari jumlah anak memenuhi

kriteria baik, dan sudah tidak ada anak yang memenuhi kriteria kurang dan sangat kurang.

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri pada anak kelompok A TK ABA 01Balung pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga Siklus II disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri Siklus II

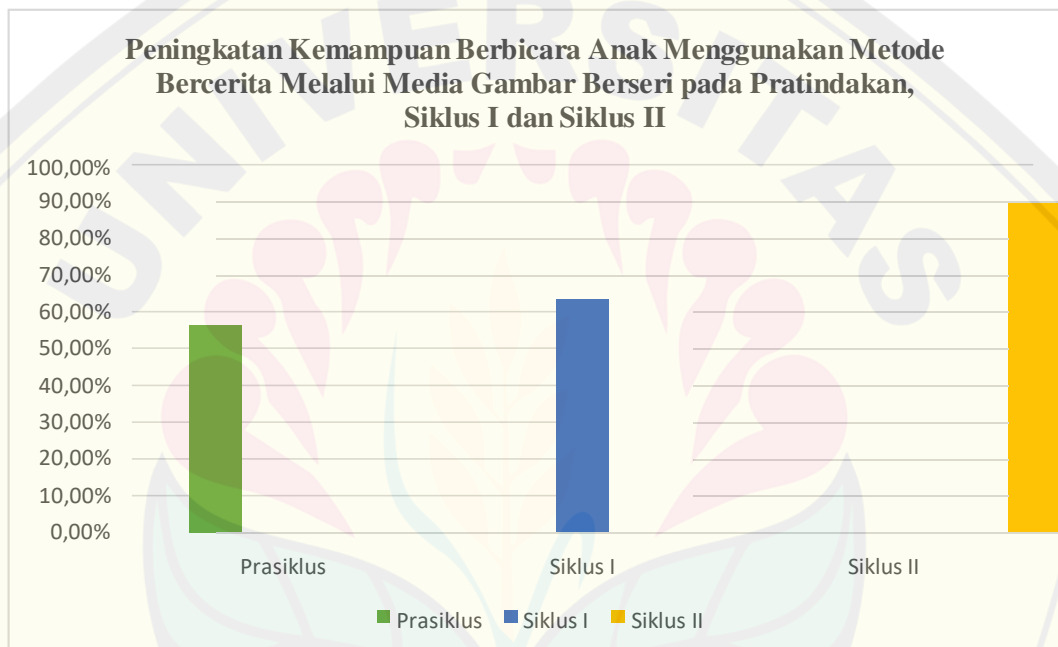
No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Skor Total/3
		Skor	Skor	Skor	
1	Al-Ghozali	9	10	12	10,33
2	Asyifa	11	12	12	11,66
3	Arsy	12	12	12	12
4	Ayna	9	10	12	10,33
5	Helmi	6	8	9	7,66
6	Azriel	9	11	12	10,66
7	Dika	12	12	12	12
8	Dimas	7	9	11	9
9	Arkatama	12	12	12	12
10	Putri	12	12	12	12
11	Hanan	12	12	12	12
12	Ramadhan	7	9	11	9
Jumlah Skor Total		118	129	139	128,64
Presentase (%)		81,94%	89,58%	96,52%	89,33%

Berdasarkan data diatas, setiap pertemuan pada Siklus II terdapat peningkatan pada kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri dan telah mencapai peningkatan yang memuaskan. Rata-rata peningkatan yang terjadi pada saat pratindakan, tindakan Siklus I dan tindakan Siklus II diperoleh data yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Peningkatan Kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri padaPratindakan, Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Total	81	91,3	128,64
Presentase (%)	56,24%	63,40%	89,33%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatankemampuan berbicara pada anak pada saat pratindakan, tindakan Siklus I dan Siklus II. Berikut data dari hasil peningkatan kemampuan berbicara apabila disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 4. 23 Diagram peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar padaPratindakan, Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II

4.1.4 Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan berbicara di TK ABA 01 Balung dengan menggunakan media gambar berseri didapatkan hasil yang memuaskan. Anak-anak sudah dapat mengikuti kegiatan berbicara dengan gambar berseri secara antusias dan penuhsemangat. Indikator perkembangan kemampuan berbicara pada lembar observasi sudah dapat menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak meningkat.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak yang masuk dalam kriteria baik telah mencapai lebih dari 80% sehingga kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri dihentikan.



4.2 Pembahasan

Kegiatan metode bercerita melalui media gambar berseri secara spontan merupakan suasana proses belajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa khususnya kemampuan berbicara anak. Metode bercerita melalui media gambar berseri merupakan metode yang biasa digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran secara lisan dengan berbantuan buku bergambar yang ceritanya berseri. Media gambar berseri dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan anak di dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman untuk berlatih mendengarkan, memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita sehingga anak nantinya dapat memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati.

Metode bercerita melalui media gambar berseri merupakan salah satu media yang dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan instruksional salah satunya kemampuan berbicara, karena gambar seri termasuk media yang mudah, murah dan mudah dijangkau. Media gambar berseri dapat memunculkan imajinasi anak dan kreativitasnya dalam mengembangkan ide yang dimilikinya berdasarkan rangkaian gambar seri yang digunakan (Rahmat, 2017:27).

Berdasarkan penjelasan yang telah paparkan tersebut dengan menerapkan metode bercerita melalui media gambar berseri ini berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di sebabkan oleh proses pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan cara mengajak anak untuk menceritakan isi dari gambar seri yang diberikan peneliti. Sebagai stimulasi peneliti terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana bercerita sesuai dengan gambar yang telah di sediakan. Setelah itu anak diminta untuk bercerita mengenai gambar yang dipegangnya di depan kelas. Dengan penerapan kegiatan tersebut akan mendorong anak untuk melatih ketepatan ucapannya, menambah kosa kata karena mengucapkan kata deni kata dari isi media gambar berseri dan meningkatkan kelancaran berbicara karena anak dilatih untuk bercerita di depan kelas.

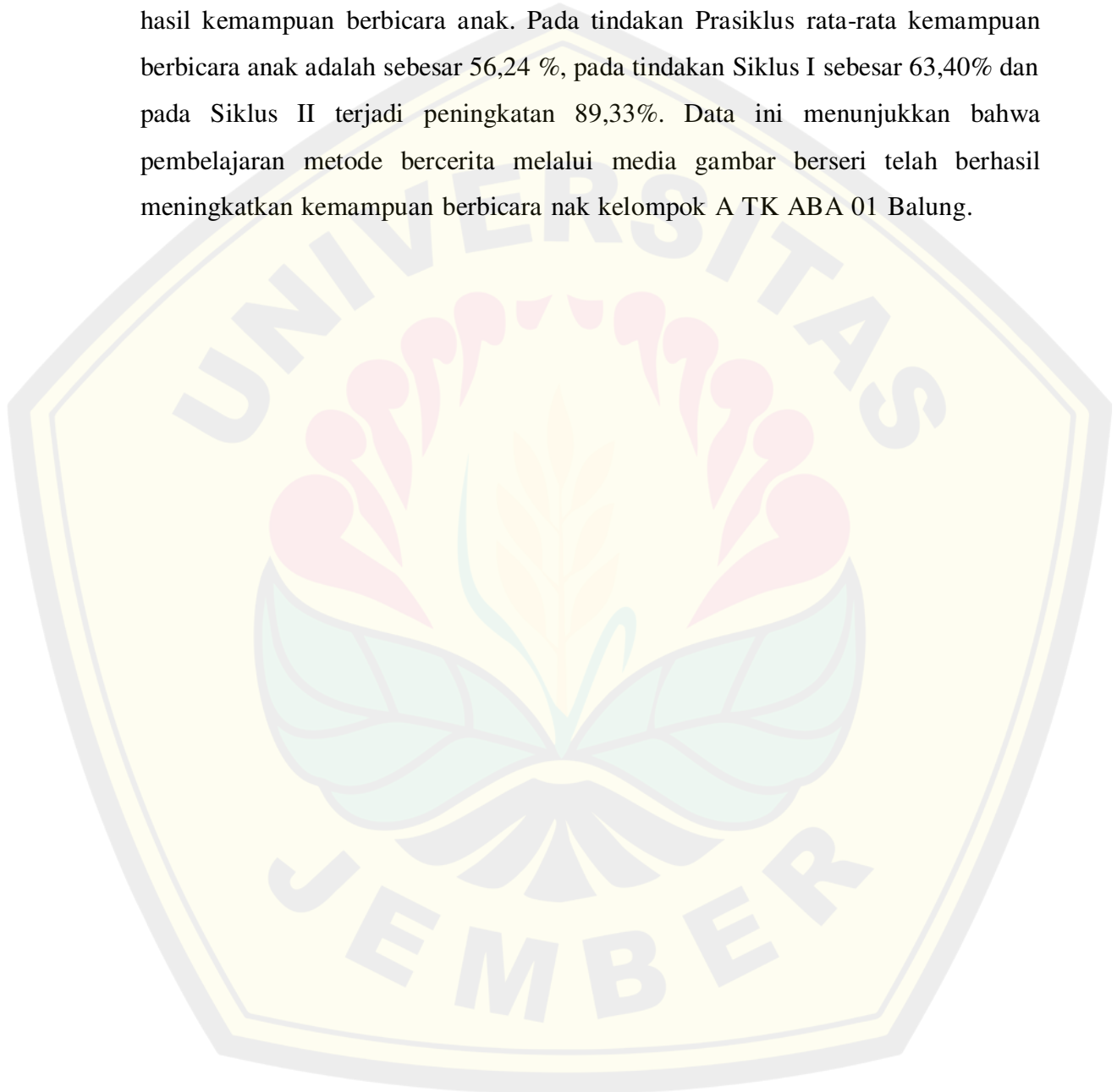
Pembahasan keberhasilan kemampuan berbicara anak dengan mengimplementasikan metode bercerita melalui media gambar berseri yang mengacu pada instrumen observasi yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti mencukupkan sampai dengan 2 siklus karena telah mencapai target yang ditentukan peneliti yaitu >80%. Nilai pencapaian hasil belajar peserta didik untuk masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 4.5 Peningkatan Kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri pada Pratindakan, Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Total	81	91,3	128,64
Presentase (%)	56,24%	63,40%	89,33%

Dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi terhadap hasil kemampuan berbicara anak. Pada tindakan Prasiklus rata-rata kemampuan berbicara anak adalah sebesar 56,24 %, pada tindakan Siklus I sebesar 63,40% dan pada Siklus II terjadi peningkatan 89,33%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode bercerita melalui media gambar berseri telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA 01 Balung.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di bahas dalam bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung Tahun Ajaran 2021/2022 ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali di minggu pertama dengan penerapan tema “Tanah Airku”. Pada penerapan Siklus I terdapat beberapa evaluasi dari hasil observasi. Beberapa anak masih belum fokus dikarenakan ada beberapa anak yang membuat kegaduhan sehingga penerapan media gambar berseri kurang optimal. Selain itu media gambar berseri pada minggu pertama ini masih terkesan sederhana sehingga tampilannya kurang menarik minat anak dan isi cerita yang terlalu panjang sehingga menyebabkan alokasi waktu yang diberikan kurang. Pelaksanaan siklus II juga dilakukan sebanyak 3 kali di minggu kedua dengan penerapan tema: “Alam Semesta”. Pada Siklus II situasi dalam pembelajaran sudah dapat berjalan dengan kondusif dengan memperhatikan refleksi pada Siklus

I. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA 01 Balung. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat pratindakan sebesar 56,24% meningkat menjadi 63,40% pada siklus I dan mencapai 89,33% pada tindakan Siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode bercerita melalui media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung, maka saran yang dapat

diberikan antara lain: 1) Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk melatih kemampuan keterampilan guru mengajar agar dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara; 2) Apabila hendak melaksanakan penelitian yang sejenis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penerapan atau pengembangan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (PT Gramedia Utama, 2009)
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal(RA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dhieni, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunarti Winda, dkk. 2010. *Metode pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamid, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Husaini Usman. 2009. *Metodeologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi aksara.
- Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Krissandi. 2020. *Sastra Anak Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)

- Mashyud. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 5 Cetakan 3. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Masitoh, H. Djohaeri, dan O. Setiasih. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Masitoh. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Moeslihatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosada.
- Mulyati, Yeti. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia 137 tahun tentang STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.
- Satori, D dan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

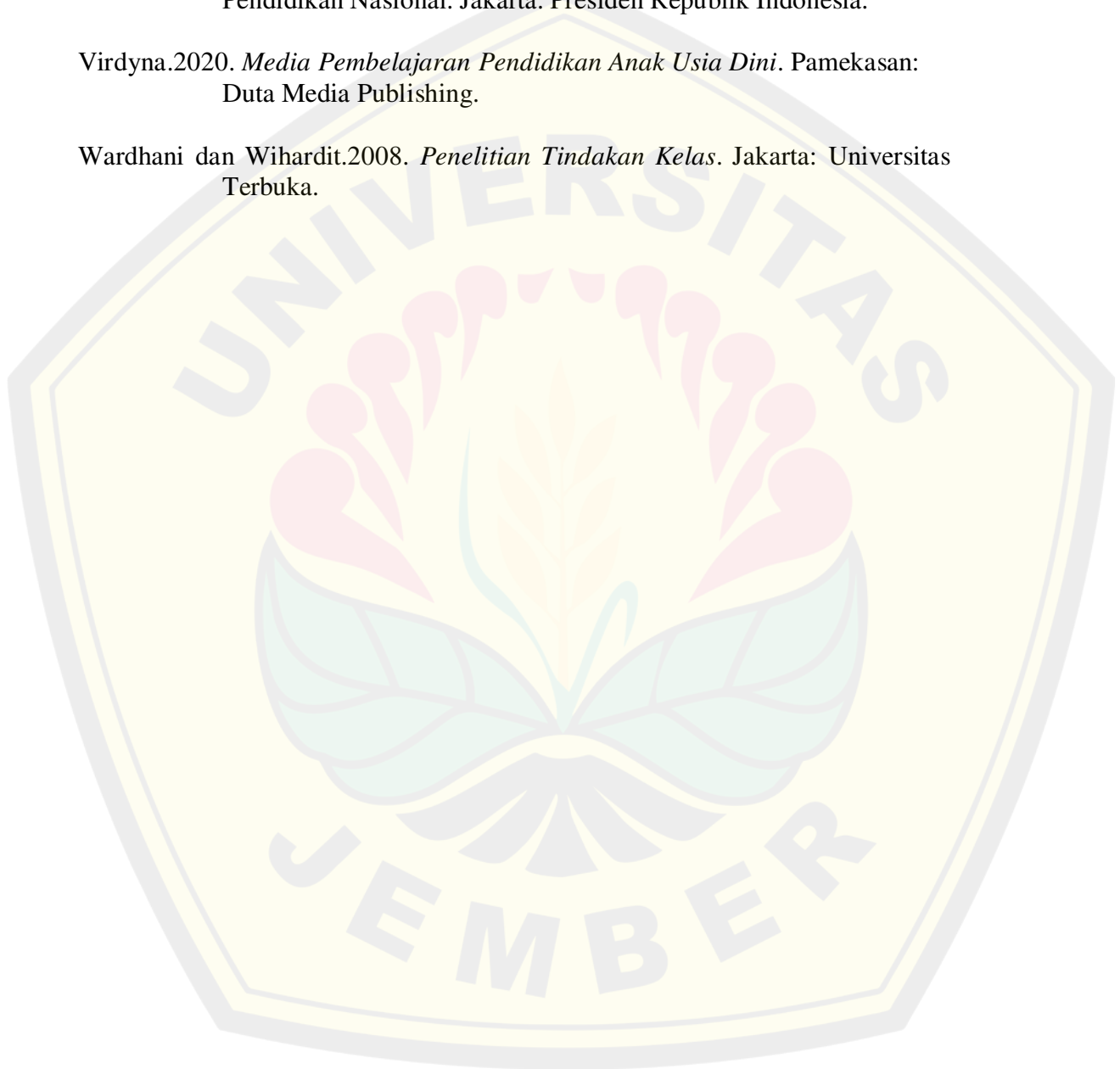
Tarigan, H. G. 1990. *Pengembangan Bahasa Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa

Tarmansyah.1996. *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Virdyna.2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Wardhani dan Wihardit.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalian data	Sumber Data	Metode Penelitian
1. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri di TK ABA 01 Balung?	1. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK ABA 01 Balung dengan metode bercerita melalui media gambar berseri.	1. Variabel Bebas : Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri 2. Variabel Terikat : Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	A. Metode bercerita menggunakan media gambar berseri 1. Sesuai dengan karakteristik anak 2. Media ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan 3. Media ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara B. kemampuan berbicara pada anak usai dini 1. Kosa Kata 2. Kelancaran Berbicara 3. Ketepatan Ucapan	Sumber data primer: - Guru kelas kelompok A - Anak kelompok A TK ABA 01 Balung Sumber Data Sekunder: - Buku - Jurnal - Artikel yang relevan	Desain penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lokasi penelitian: TK ABA 01 BALUNG Metode pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Teknik analisis data: Deskriptif kuantitatif dan kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN

Lampiran B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Penerapan metode bercerita melalui media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung Tahun Ajaran 2021/2022	Anak kelompok A TK ABA 01 Balung

Lampiran B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Tanggapan guru tentang penerapan metode bercerita melalui media gambar berseri pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung setelah tindakan	Guru kelompok A TK ABA 01 Balung
2.	Informasi tentang kondisi anak, kegiatan yang biasa digunakan, dan keterampilan berbicara anak	Guru kelompok A TK ABA 01 Balung

Lampiran B. 3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Profil lembaga	Dokumen
2.	Data nama anak kelompok A TK ABA 01 Balung	Dokumen
3.	Daftar nama guru dan kepala sekolah TK ABA 01 Balung	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK ABA 01 Balung	Dokumen
5.	Dokumentasi foto anak dalam Beraktivitas	Kamera

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Siklus I dan II

**LEMBAR PENGAMATAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK**

No	Nama	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara												Jumlah Skor
		Kosa Kata				Kelancaran Berbicara				Ketepatan Ucapan				
		1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
Jumlah total														
Presentase (%)														

Keterangan: 4= Baik 2= Kurang
 3= Cukup 1= Sangat Kurang

LAMPIRAN D. HASIL OBSERVASI

Lampiran D.1 Hasil Observasi Prasiklus

No	Nama	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara												Jumlah Skor
		Kosa Kata				Kelancaran Berbicara				Ketepatan Ucapan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Al-Ghozali			v				v				v		6
2	Asyifa			v				v				v		6
3	Arsy		v					v			v			8
4	Ayna			v				v				v		6
5	Helmi				v				v				v	3
6	Azriel			v				v				v		6
7	Dika	v				V				v				12
8	Dimas				v				v				v	3
9	Arkatama	v				V				v				12
10	Putri		v					v			v			8
11	Hanan		v					v			v			8
12	Ramadhan				v				v				v	3
Jumlah total		2	3	4	3	2	-	7	3	2	3	4	3	81
Presentase (%)		16,6%	25%	33,3%	25%	16,6%	0,0%	58,3%	25%	16,6%	25%	33,3%	25%	56,24%

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran D.2 Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara												Jumlah Skor
		Kosa Kata				Kelancaran Berbicara				Ketepatan Ucapan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Al-Ghozali			v				v			v			7
2	Asyifa			v			v					v		7
3	Arsy			v			v					v		7
4	Ayna			v				v				v		6
5	Helmi				v				v				v	3
6	Azriel			v				v				v		6
7	Dika	v				v				v				12
8	Dimas			v				v					v	5
9	Arkatama	v				v				v				12
10	Putri		v				v					v		8
11	Hanan		v				v					v		8
12	Ramadhan				v			v					v	3
Jumlah total		2	2	6	2	2	4	4	2	2	1	6	3	84
Presentase (%)		16,6%	16,6%	50%	16,6%	16,6%	33,3%	33,3%	16,6%	16,6%	8,3%	50%	25%	58,33%

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran D.3 Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara												Jumlah Skor
		Kosa Kata				Kelancaran Berbicara				Ketepatan Ucapan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Al-Ghozali			v			v			v				7
2	Asyifa			v			v				v			7
3	Arsy			v			v				v			7
4	Ayna			v			v				v			6
5	Helmi				v				v				v	3
6	Azrie			v			v				v			7
7	Dik	v				v				v				12
8	Dimas			v			v				v			6
9	Arkatama	v				v				v				12
10	Putri		v				v				v			9
11	Hanan		v				v				v			9
12	Ramadhan			v			v						v	5
Jumlah total		2	2	7	1	2	5	4	1	2	3	5	2	90
Presentase (%)		16,6%	16,6%	58,3%	8,3%	16,6%	41,6%	33,3%	8,3%	16,6%	25%	41,66%	16,6%	62,49%

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran D.4 Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara												Jumlah Skor
		Kosa Kata				Kelancaran Berbicara				Ketepatan Ucapan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Al-Ghozali			v			v				v			8
2	Asyifa			v			v				v			8
3	Arsy			v			v				v			8
4	Ayna			v			v					v		7
5	Helmi			v				v					v	5
6	Azriel		v				v					v		8
7	Dika	v				v				v				12
8	Dimas			v				v				v		6
9	Arkatama	v				v				v				12
10	Putri		v			v					v			10
11	Hanan		v			v					v			10
12	Ramadhan			v				v			v			6
Jumlah total		2	3	7	0	4	5	3	0	2	6	3	1	100
Presentase (%)		16,6%	25%	58,3%	0,0%	33,3%	41,6%	25%	0,0%	16,6%	50%	25%	8,3%	69,44%

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran D.5 Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nama	Indikator Penilai Keterampilan Berbicara												Jumlah Skor
		Kosa Kata				Kelancaran Berbicara				Ketepatan Ucapan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Al-Ghozali		V				v				v			9
2	Asyifa		V			v				v				11
3	Arsy	v				v				v				12
4	Ayn		V				v				v			9
5	Helmi			v				v				v		6
6	Azriel		V				v				v			9
7	Dika	v				v				v				12
8	Dimas			v				v			v			7
9	Arkatama	v				v				v				12
10	Putr	v				v				v				12
11	Hanan	v				v				v				12
12	Ramadhan			v				v			v			7
Jumlah total		5	4	3	-	6	3	3	-	6	4	1	-	118
Presentase (%)		41,6%	33,3%	25%	0%	50%	25%	25%	0%	50%	33,3%	8,3%	0%	81,94%

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran D.6 Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara												Jumlah Skor
		Kosa Kata				Kelancaran Berbicara				Ketepatan Ucapan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Al-Ghozali		v			v					v			10
2	Asyifa	v				v				v				12
3	Arsy	v				v				v				12
4	Ayna		v				v			v				10
5	Helmi		v				v					v		8
6	Azriel		v			v				v				11
7	Dika	v				v				v				12
8	Dimas		v				v				v			9
9	Arkatama	v				v				v				12
10	Putr	v				v				v				12
11	Hanan	v				v				v				12
12	Ramadhan		v				v				v			9
Jumlah total		6	6	-	-	8	4	-	-	8	3	1	-	129
Presentase (%)		50%	50%	0%	0%	66,6%	33,3%	0%	0%	66,6%	25%	8,3%	0%	89,58%

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran D.7 Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Nama	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara												Jumlah Skor
		Kosa Kata				Kelancaran Berbicara				Ketepatan Ucapan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Al-Ghozali	v				v				v				12
2	Asyifa	v				v				v				12
3	Arsy	v				v				v				12
4	Ayna	v				v				v				12
5	Helmi		v				v				v			9
6	Azriel	v				v				v				12
7	Dika	v				v				v				12
8	Dimas	v					v			v				11
9	Arkatama	v				v				v				12
10	Putri	v				v				v				12
11	Hanan	v				v				v				12
12	Ramadhan		v				v			v				11
Jumlah total		10	2	-	-	9	3	-	-	11	1	-	-	139
Presentase (%)		83,3%	16,6%	0%	0%	75%	25%	0%	0%	91,6%	8,3%	0%	0%	96,52%

Lampiran D.8 Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Siklus I

No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Skor Total/3
		Skor	Skor	Skor	
1	Al-Ghozali	7	7	8	7,33
2	Asyifa	7	7	8	7,33
3	Arsy	7	7	8	7,33
4	Ayna	6	6	7	6,33
5	Helmi	3	3	5	3,66
6	Azriel	6	7	8	7
7	Dika	12	12	12	13
8	Dimas	5	6	6	5,66
9	Arkatama	12	12	12	12
10	Putri	8	9	10	9
11	Hanan	8	9	10	9
12	Ramadhan	3	5	6	4,66
Jumlah Skor Total		84	90	100	91,3
Presentase (%)		58,33%	62,49%	69,44%	63,40%

Lampiran D. 9 Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Siklus II

No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Skor Total/3
		Skor	Skor	Skor	
1	Al-Ghozali	9	10	12	10,33
2	Asyifa	11	12	12	11,66
3	Arsy	12	12	12	12
4	Ayna	9	10	12	10,33
5	Helmi	6	8	9	7,66
6	Azriel	9	11	12	10,66
7	Dika	12	12	12	12
8	Dimas	7	9	11	9
9	Arkatama	12	12	12	12
10	Putri	12	12	12	12
11	Hanan	12	12	12	12
12	Ramadhan	7	9	11	9
Jumlah Skor Total		118	129	139	128,64
Presentase (%)		81,94%	89,58%	96,52%	89,33%

LAMPIRAN E. PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran E.1 Pedoman Instrumen Wawancara sebelum tindakan

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tujuan : Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung

Bentuk : Wawancara tersruktur

Responden : Guru kelompok A TK ABA 01 Balung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah keterampilan berbicara pada anak kelompok A saat ini?	
2.	Apakah media gambar berseri pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung?	
3.	Apa saja bentuk metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak?	
4.	Media apa saja yang sudah ibu terapkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A?	
5.	Apa yang menjadi kekurangan dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas selama ini?	

Lampiran E. 2 Pedoman Instrumen Wawancara sesudah tindakan

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara di TK ABA 01 Balung

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Guru kelompok A TK ABA 01 Balung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keterampilan berbicara pada anak kelompok A setelah dilakukan tindakan?	
2.	Apakah terjadi peningkatan pada pelaksanaan penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri pada anak kelompok A?	
3.	Apakah metode bercerita menggunakan media gambar berseri efektif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada anak kelompok A?	
4.	Apakah metode bercerita menggunakan media gambar berseri ini efisien dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas?	

LAMPIRAN F. HASIL WAWANCARA

Lampiran F.1 Hasil Wawancara sebelum tindakan

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tujuan : Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA 01 Balung

Bentuk : Wawancara tersruktur

Responden : Guru kelompok A TK ABA 01 Balung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah keterampilan berbicara pada anak kelompok A saat ini?	Kurang lancar karena adanya dampak dari pandemi sehingga mengharuskan anak belajar dari rumah dan guru jugatidak tau perkembangan anak selama di rumah, sehingga pada waktu pembelajaran, ketika guru bertanya anak-anak hanya diam saja dan malu-malu
2.	Apakah media gambar berseri pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK ABA 01 Balung?	Pernah akan tetapi semenjak adanya libur pandemi menjadi tidak pernah. Ketika pembelajaran sudah mulai tatap muka guru TK ABA tidak pernah menggunakan media ini karena keterbatasan media. Anak kelompok A pada tahun ajaran 2021/2022 ini hanya sedikit mendapatkan metode karena keterbatasan waktu dan media.
3.	Apa saja bentuk metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak?	Yang paling sering diterapkan adalah metode mendongeng dan metode bernyanyi
4.	Media apa saja yang sudah ibu terapkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A?	Yang paling sering di gunakan dikelas adalah media boneka tangan dan kartu bergambar
5.	Apa yang menjadi kekurangan dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas selama ini?	Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh guru hal ini juga disebabkan oleh adanya keterbatasan alat dan bahan yang ada di sekolah

Lampiran F.2 Pedoman Instrumen Wawancara sesudah tindakan

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara di TK ABA 01 Balung

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Guru kelompok A TK ABA 01 Balung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keterampilan berbicara pada anak kelompok A setelah dilakukan tindakan?	Keterampilan berbicara pada anak sudah mulai lancar, anak-anak terlihat lebih percaya diri sekarang, kosa kata yang di ucapkan bertambah karena medianya yang kreatif sehingga anak lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran
2.	Apakah terjadi peningkatan pada pelaksanaan penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri pada anak kelompok A?	Iya setelah dilakukan penerapan metode anak-anak terlihat lebih percaya diri, lancar, tidak malu-malu ketika ditanya dan mau maju kedepan karena anak-anak merasa tertarik dengan medianya sehingga mereka antusias
3.	Apakah metode bercerita menggunakan media gambar berseri efektif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada anak kelompok A?	Iya, metode ini sangat efektif karena bentuk dari media yang menarik dan isi cerita yang bagus sehingga membuat anak antusias belajar
4.	Apakah metode bercerita menggunakan media gambar berseri ini efisien dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas?	Iya, metode ini sangat efisien untuk digunakan karena dapat mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan bahan yang di gunakan sangat terjangkau serta tidak susah untuk membuatnya

LAMPIRAN G. DOKUMENTASI

Lampiran G.1 Profil sekolah

a. Yayasan

Nama Lengkap Lembaga	: AISYIYAH
Alamat	: Jalan. Jawa gang Masjid Al-Falah Balung
Akte Pendirian	: 4536/I04.32/I/1991
Ketua Yayasan	: Farida Mariami, S.Pd.
Kewarganefaraan	: Indonesia

b. Sekolah

Nama Lengkap Sekolah	: TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 BALUNG
Tingkat dan Jurusan Sekolah	: Pendidikan Formal
Kelompok atau Jurusan	: Taman Kanak-Kanak
Alamat sekolah	: Jalan Jawa gang Masjid Al-Falah Balung
Berdiri Sejak Tanggal	: 7 Juni 1965
Surat Ijin Pendirian	: 4536/I04.32/I/1991
NSS	002052404003
NPSN	2055593

c. Kepala Sekolah

Nama Lengkap	: Wahyu Septriana, S.Pd
Alamat	: jalam Ambulu Balung Lor, Balung-Jember
Pendidikan Terakhir	: S1
Kewarganegaraan	: Indonesia

d. Prasarana

Luas Tanah	: 2.568 M ²
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri

e. Sarana

Kelas Kelompok PAUD	: 1 Ruang Kelas
Kelas Kelompok A	: 1 Ruang Kelas
Kelas Kelompok B	: 2 Ruang Kelas
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang Kepsek

Lampiran G. 2 Daftar Nama Kepala Sekolah dan Guru

**DAFTAR NAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU TK ABA 01 BALUNG
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN
2021/2022**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Wahyu Septriana	Madiun, 15 september 1971	Kepala Sekolah	S1 PLS S1 PAUD
2.	Siti Yuta Hasanah	Jember, 04 April 1984	Guru Kelompok A	S1 PAUD
3.	Badriyatul Qomariyah	Jember, 21 Juni 1960	Guru Kelompok B	S1 BK
4.	Diah ayu Lestari	Jember, 17 November 1990	Guru Kelompok B	S1 PAUD
5.	Nita Sulistyowati	Jember, 2 Agustus 1995	Guru Kelompok B	S1 PAUD

Lampiran G. 3 Daftar Nama Anak

**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN
2021/2022**

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, tanggal lahir	Agama
1	Al- Ghozali	L	Jember, 01-08-2016	Islam
2	Asyifa Qur'aini	P	Jember, 15-03-2017	Islam
3	Arsy Syafa Az Zahra	P	Jember, 01-08-2016	Islam
4	Ayna Azkayra	P	Jember, 06-04-2017	Islam
5	Muhammad Helmi	L	Jember, 12-04-2016	Islam
6	Muhammad Azriel N.S	L	Jember, 02-06-2016	Islam
7	Wahyu Endra Mahardika P.	L	Jember, 15-11-2016	Islam
8	Dimas Raditya Rayyan	L	Jember, 29-09-2016	Islam
9	Yusron Arkatama Narendra	L	Jember, 13-05-2016	Islam
10	Reyna Putri Khasanah	P	Tangerang, 07-05-2017	Islam
11	Hannan Mustofa Ahmad	L	Jember, 24-07-2016	Islam
12	Muhammad Frizkya Ramadhan	L	Jember, 27 Juni 2017	Islam

Lampiran G.4 Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG

TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester/minggu : II/XII

Hari/Tanggal : Senin/ 09-05-2022

Kelompok/Usia : A (4-5 Tahun)

Tema/Sub Tema : Tanah Airku/Ibu Kota Negara Indonesia

Alokasi Waktu : 60 Menit

A. KD yang dicapai:

- 1.1 Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
- 2.1 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan
- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- 3.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
- 4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

B. Tujuan Pembelajaran/Indikator:

1. Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar *NAM*
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan *NAM*
3. Anak dapat percaya diri tampil di depan kelas *SOSEM*
4. Anak dapat menaati peraturan yang ada *SOSEM*
5. Anak dapat menyebutkan tempat-tempat bersejarah di ibu kota
KOGNITIF
6. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dari media gambar berseri
BAHASA
7. Anak dapat menunjukkan hasil karyanya berupa gambar tugu monas di depan temannya *SENI*
8. Anak dapat menggunakan motorik tangannya saat menirukan gambar tugu monas *FISMOT*

C. Metode Pembelajaran:

1. Bercakap-cakap
2. Bernyanyi
3. Pembiasaan
4. Pemberian Tugas

D. Materi Dalam Kegiatan:

1. Meniru gambar monas
2. Menyebutkan tempat-tempat bersejarah di ibu kota
3. Bercerita menggunakan media gambar berseri tema “Jalan-jalan Ke Monas”

4. Menyanyikan lagu :Tanah Airku”

E. Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
2. Melakukan upacara bendera setiap hari senin
3. Do’a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

F. Alat dan Bahan: kertas, krayon, spidol, media gambar berseri

WAKTU	LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (08.00 s/d 08.15) ± 15 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambut kedatangan anak - Berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” - Memasuki kelas - Mengucapkan salam dilanjutkan berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek - Menirukan bacaan rukun islam dan rukun iman - Menanyakan kabar dan menjelaskan tema serta tujuan pembelajaran - Bernyanyi sesuai tema (Tanah Airku) - Berdiskusi tentang Ibu Kota Negara
<p>Inti (08:15 s/d 08.45) ± 30 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak mengamati media gambar berseri lalu guru menceritakan media gambar berseri dengan tema - Anak menceritakan kembali isi dari media gambar berseri di depan kelas
<p>Penutup (08.45 s/d 09.00) ± 15 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat-alat yang telah digunakan - Menanyakan perasaan selama hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang yang telah dipelajari dari awal hingga akhir - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Membaca do’a sesudah belajar - Menyanyikan lagu “Sayonara” - Guru mengucapkan salam dan hamdalah bersama-sama sebelum mengakhiri kegiatan

G. Indikator Penilaian

Teknik Penilaian yang Digunakan:

1. Catatan hasil karya
2. Catatan Anekdote
3. Skala pencapaian perkembangan

Mengetahui,

Kepala TK ABA 01 Balung

Guru Kelompok A

Wahyu Septriana S.Pd

Siti Yuta Hasanah S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/minggu : II/XII
Hari/Tanggal : Rabu/ 11-05-2022
Kelompok/Usia : A (4-5 Tahun)
Tema/Sub Tema : Tanah Airku/Bendera
Alokasi Waktu : 60 Menit

A. KD yang dicapai:

- 1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya
- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

- 4.4 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, dan transportasi).

B. Tujuan Pembelajaran/Indikator:

1. Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar *NAM*
2. Anak terbiasa menyesuaikan diri dengan situasi ketika melaksanakan kegiatan upacara bendera *SOSEM*
3. Anak terbiasa melaksanakan tugas sampai selesai ketika meniru huruf B-E-N-D-E-R-A *SOSEM*
4. Menampilkan karya seni “Bernyanyi” *SENI*
5. Anak dapat menceritakan kegiatan upacara bendera melalui media gambar berseri *BAHASA*
6. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna (bendera merahputih) *KOGNITIF*
7. Anak dapat melakukan kegiatan motirik halus menulis huruf B-E-N-D-E-R-A *FISMOT*

C. Metode Pembelajaran:

1. Bercakap-cakap
2. Bernyanyi
3. Pembiasaan
4. Pemberian Tugas

D. Materi Dalam Kegiatan:

1. Mengikuti upacara bendera
2. Menulis huruf B-E-N-D-E-R-A
3. Bercerita tentang kegiatan upacara bendera menggunakan media gambar berseri
4. Menyebutkan warna bendera merah putih
5. Bernyanyi lagu “Bendera Merah Putih”

E. Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan

2. Melakukan upacara bendera setiap hari senin
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

F. Alat dan Bahan: Pensil, buku berseri, kertas, spidol/krayon

WAKTU	LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (08.00 s/d 08.15) ±20 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambut kedatangan anak - Berbaris di depan kelas dan melaksanakan upacara hari senin - Memasuki kelas - Mengucapkan salam dilanjutkan berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek - Menirukan bacaan rukun islam dan rukun iman - Menanyakan kabar dan menjelaskan tema serta tujuan pembelajaran - Bernyanyi sesuai tema (Bendera Merah Putih) - Berdiskusi tentang bendera Indonesia
<p>Inti (08:15 s/d 08.45) ±25 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan warna bendera Indonesia - Meniru huruf B-E-N-D-E-R-A - Anak diajak mengamati media gambar berseri lalu guru menceritakan media gambar berseri dengan tema upacara bendera - Anak menceritakan kembali isi dari media gambar berseri
<p>Penutup (08.45 s/d 09.00) ± 15 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat-alat yang telah digunakan - Menanyakan perasaan selama hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dipelajari dari awal hingga akhir - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Membaca do'a sesudah belajar - Menyanyikan lagu "Sayonara" - Guru mengucapkan salam dan hamdalah bersama-sama sebelum mengakhiri kegiatan

G. Indikator Penilaian

Teknik Penilaian yang Digunakan:

1. Catatan hasil karya
2. Catatan Anekdote
3. Skala pencapaian perkembangan

Mengetahui,

Kepala TK ABA 01 Balung

Guru Kelompok A

Wahyu Septriana S.Pd

Siti Yuta Hasanah S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/minggu : II/XII

Hari/Tanggal : Jum'at/ 13-05-2022

Kelompok/Usia : A (4-5 Tahun)

Tema/Sub Tema : Tanah Airku/Lambang Negara/Burung Garuda

Alokasi Waktu : 60 Menit

A. KD yang dicapai:

- 1.1 Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
- 2.1 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.5 Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya yang dikenalnya (nama, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 3.10 Memahami bahasa resptif (menyimak dan membaca)
- 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahsa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

- 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

B. Tujuan Pembelajaran/Indikator:

1. Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar *NAM*
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan *NAM*
3. Anak dapat dapat menaati peraturan sekolah *SOSEM*
4. Anak dapat percaya diri tampil di depan kelas *SOSEM*
5. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dari media gambar berseri *BAHASA*
6. Menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” *SENI*
7. Anak dapat menggunakan motorik tangannya saat menggunting pola burung garuda *FISMOT*
8. Anak dapat memahami pola menggunting gambar burung garuda *KOGNITIF*

C. Metode Pembelajaran:

1. Bercakap-cakap
2. Bernyanyi
3. Pembiasaan
4. Pemberian Tugas

D. Materi Dalam Kegiatan:

1. Menggunting gambar burung garuda
2. Bercerita melalui media gambar berseri tema “Burung Garuda”
3. Menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”

E. Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
2. Melakukan upacara bendera setiap hari senin
3. Do’a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

F. Alat dan Bahan: Gambar burung garuda, gunting, pensil, media gambar berseri

WAKTU	LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (08.00 s/d 08.15) ± 15 menit</p>	<p>Menyambut kedatangan anak Berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” Memasuki kelas Mengucapkan salam dilanjutkan berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek Menirukan bacaan rukun islam dan rukun iman Menanyakan kabar dan menjelaskan tema serta tujuan pembelajaran Bernyanyi sesuai tema (Garuda Pancasila) Berdiskusi tentang lambang negara (burung garuda)</p>
<p>Inti (08:15 s/d 08.45) ± 30 menit</p>	<p>Menggunting gambar burung garuda Menghitung bulu pada gambar burung garuda Anak diajak mengamati media gambar berseri lalu guru menceritakan media gambar berseri dengan tema “Burung Garuda” Anak menceritakan kembali isi dari media gambar berseri di depan kelas</p>
<p>Penutup (08.45 s/d 09.00) ± 15 menit</p>	<p>Merapikan alat-alat yang telah digunakan Menanyakan perasaan selama hari ini Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dipelajari dari awal hingga akhir Menginformasikan kegiatan untuk besok Membaca do’a sesudah belajar Menyanyikan lagu “Sayonara” Guru mengucapkan salam dan hamdalah bersama-sama sebelum mengakhiri kegiatan</p>

G. Indikator Penilaian

Teknik Penilaian yang Digunakan:

1. Catatan hasil karya
2. Catatan Anekdote
3. Skala pencapaian perkembangan

Mengetahui,

Kepala TK ABA 01 Balung

Guru Kelompok A

Wahyu Septriana S.Pd

Siti Yuta Hasanah S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/minggu : II/XIII
 Hari/Tanggal : Selasa/ 17-05-2022
 Kelompok/Usia : A (4-5 Tahun)
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Bulan Bintang
 Alokasi Waktu : 60 Menit

A. KD yang dicapai:

- 1.1 Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
- 2.1 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
- 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
- 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.1 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

B. Tujuan Pembelajaran/Indikator:

1. Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar *NAM*
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan *NAM*
3. Anak dapat dapat menaati peraturan sekolah *SOSEM*
4. Anak dapat percaya diri tampil di depan kelas *SOSEM*
5. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita media gambar berseri *BAHASA*
6. Menyanyikan lagu “Bintang Kecil” *SENI*
7. Anak dapat menggunakan motorik tangannya saat menebali angka 1-10 *FISMOT*
8. Anak mampu menyebutkan angka 1-10 *KOGNITIF*
9. Anak mampu menghitung gambar bulan *KOGNITIF*

C. Metode Pembelajaran:

1. Bercakap-cakap
2. Bernyanyi
3. Pembiasaan
4. Pemberian Tugas

D. Materi Dalam Kegiatan:

1. Membilang angka 1-10
2. Menghitung gambar bulan
3. Menebali angka 1-10
4. Bercerita menggunakan media gambar berseri tema: “Bintang Yang Terjatuh”
5. Bernyanyi lagu “Bintang Kecil”

E. Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
2. Melakukan upacara bendera setiap hari senin
3. Do’a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

F. Alat dan Bahan: Kertas, spidol, krayon, pensil, media gambar berseri

WAKTU	LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (08.00 s/d 08.15) ± 15 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambut kedatangan anak - Berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” - Memasuki kelas - Mengucapkan salam dilanjutkan berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek - Menirukan bacaan rukun islam dan rukun iman - Menanyakan kabar dan menjelaskan tema serta tujuan pembelajaran - Bernyanyi sesuai tema (Bintang Kecil) - Berdiskusi tentang alam semesta
<p>Inti (08:15 s/d 08.45) ± 30 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak membilang angka 1-10 - Anak menebali angka 1-10 - Anak menghitung gambar bulan - Anak diajak mengamati media gambar berseri lalu guru menceritakan media gambar berseri dengan tema: Bintang yang terjatuh - Anak menceritakan kembali isi dari media gambar berseri
<p>Penutup (08.45 s/d 09.00) ± 15 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat-alat yang telah digunakan - Menanyakan perasaan selama hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang yang sudah dimainkan hari ini - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Membaca do’a sesudah belajar - Menyanyikan lagu “Sayonara” - Guru mengucapkan salam dan hamdalah bersama-sama sebelum mengakhiri kegiatan

G. Indikator Penilaian

Teknik Penilaian yang Digunakan:

1. Catatan hasil karya
2. Catatan Anekdote
3. Skala pencapaian perkembangan

Mengetahui,

Kepala TK ABA 01 Balung

Guru Kelompok A

Wahyu Septriana S.Pd

Siti Yuta Hasanah S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester/minggu : II/XIII
Hari/Tanggal : Kamis/19-05-2022
Kelompok/Usia : A (4-5 Tahun)
Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Matahari
Alokasi Waktu : 60 Menit

A. KD yang dicapai:

- 1.1 Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
- 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
- 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll)
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

- 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

B. Tujuan Pembelajaran/Indikator:

1. Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar *NAM*
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan *NAM*
3. Anak dapat dapat menaati peraturan sekolah *SOSEM*
4. Anak dapat percaya diri tampil di depan kelas *SOSEM*
5. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita media gambar berseri *BAHASA*
6. Menyanyikan lagu “Matahari, Bulan, Bintang” *SENI*
7. Anak dapat menggunakan motorik tangannya saat menebali dan mewarnai gambar matahari *FISMOT*
8. Anak dapat menyebutkan macam-macam benda langit *KOGNITIF*

C. Metode Pembelajaran:

1. Bercakap-cakap
2. Bernyanyi
3. Pembiasaan
4. Pemberian Tugas

D. Materi Dalam Kegiatan:

1. Menyebutkan macam-macam benda langit
2. Menebali gambar matahari
3. Mewarnai gambar matahari
4. Bercerita menggunakan media gambar berseri tema “Sinar Matahari Pagi”
5. Bernyanyi lagu “Matahari, Bulan dan Bintang”

E. Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
2. Melakukan upacara bendera setiap hari senin
3. Do’a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

F. Alat dan Bahan: Kertas, krayon, pensil, spidol, media gambar berseri

WAKTU	LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (08.00 s/d 08.15) ± 15 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambut kedatangan anak - Berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” - Memasuki kelas - Mengucapkan salam dilanjutkan berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek - Menirukan bacaan rukun islam dan rukun iman - Menanyakan kabar dan menjelaskan tema serta tujuan pembelajaran - Bernyanyi sesuai tema (Matahari, Bulan, Bintang) - Berdiskusi tentang alam semesta
<p>Inti (08:15 s/d 08.45) ± 30 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan macam-macam benda langit - Menebali gambar matahari - Mewarnai gambar matahari - Anak diajak mengamati media gambar berseri lalu guru menceritakan media gambar berseri dengan tema “Sinar Matahari Pagi” - Anak menceritakan kembali isi dari media gambar berseri di depan kelas
<p>Penutup (08.45 s/d 09.00) ± 15 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat-alat yang telah digunakan - Menanyakan perasaan selama hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang yang sudah dimainkan hari ini - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Membaca do’a sesudah belajar - Menyanyikan lagu “Sayonara” - Guru mengucapkan salam dan hamdalah bersama-sama sebelum mengakhiri kegiatan

G. Indikator Penilaian

Teknik Penilaian yang Digunakan:

1. Catatan hasil karya

2. Catatan Anekdote
3. Skala pencapaian perkembangan

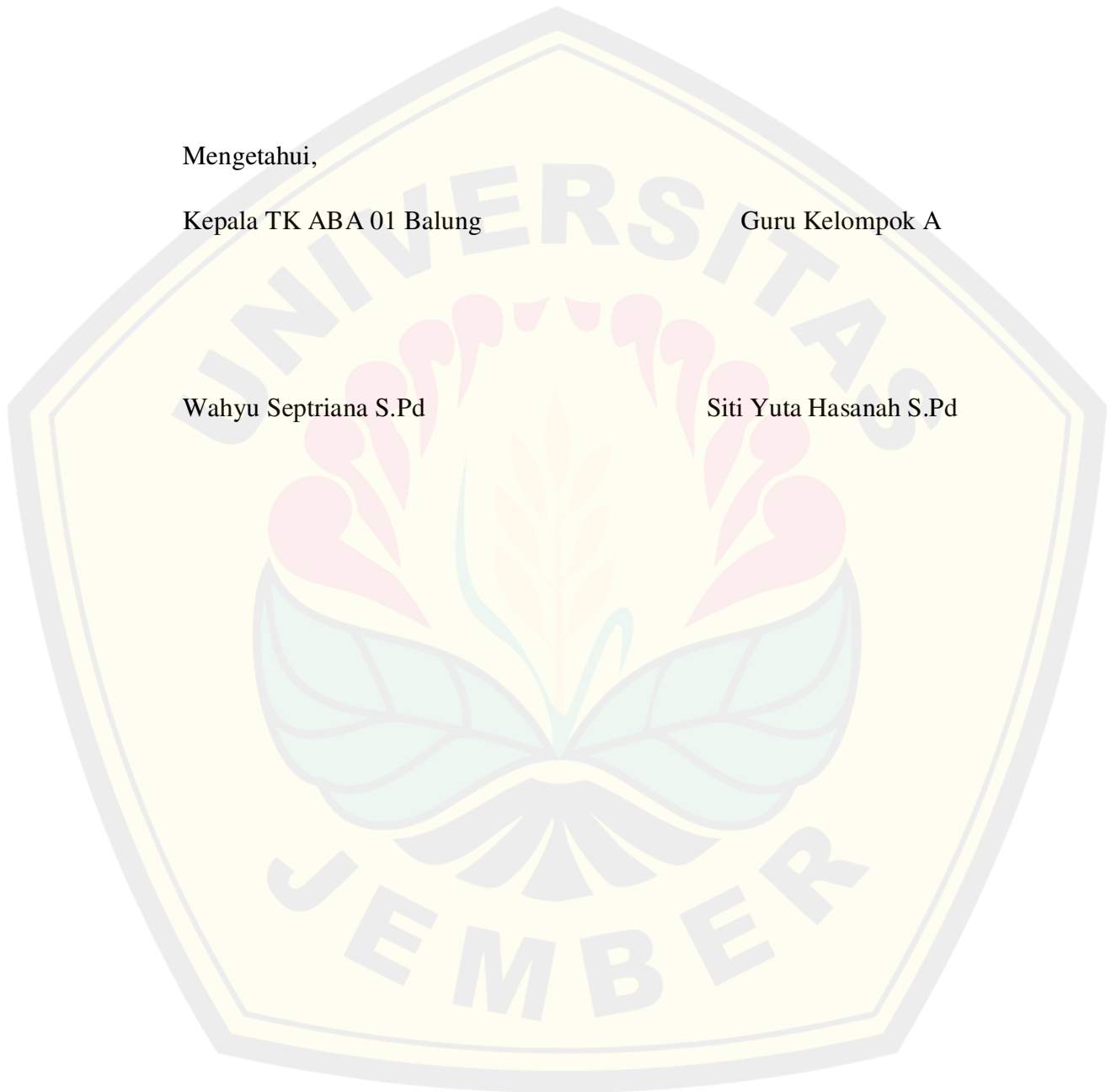
Mengetahui,

Kepala TK ABA 01 Balung

Guru Kelompok A

Wahyu Septriana S.Pd

Siti Yuta Hasanah S.Pd



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK A TK ABA 01 BALUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/minggu : II/XIII
Hari/Tanggal : Sabtu/21-05-2022
Kelompok/Usia : A (4-5 Tahun)
Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Gejala Alam
Alokasi Waktu : 60 Menit

A. KD yang dicapai:

- 1.1 Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
- 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
- 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll)
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

B. Tujuan Pembelajaran/Indikator:

1. Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar *NAM*
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan *NAM*
3. Anak dapat dapat menaati peraturan sekolah *SOSEM*
4. Anak dapat percaya diri tampil di depan kelas *SOSEM*
5. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita media gambar berseri *BAHASA*
6. Menyanyikan lagu “Bencana Alam” *SENI*
7. Anak dapat menggunakan motorik tangannya saat menirikan kata E-R-U-PS-I *FISMOT*
8. Anak dapat menyebutkan macam-macam gejala alam *KOGNITIF*

C. Metode Pembelajaran:

1. Bercakap-cakap
2. Bernyanyi
3. Pembiasaan
4. Pemberian Tugas

D. Materi Dalam Kegiatan:

1. Menyebutkan macam-macam gejala alam
2. Mengeja kata E-R-U-P-S-I
3. Menulis huruf E-R-U-P-S-I
4. Bercerita menggunakan media gambar berseri tema “Banjir Di Desaku”
5. Menyanyikan lagu “Bencana Alam”

E. Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
2. Melakukan upacara bendera setiap hari senin
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

F. Alat dan Bahan: Kertas, pensil, spidol, krayon, media gambar berseri

WAKTU	LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (08.00 s/d 08.15) ± 15 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambut kedatangan anak - Berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” - Memasuki kelas - Mengucapkan salam dilanjutkan berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek - Menirukan bacaan rukun islam dan rukun iman - Menanyakan kabar dan menjelaskan tema serta tujuan pembelajaran - Bernyanyi sesuai tema (Bencana Alam) - Berdiskusi tentang alam semesta
<p>Inti (08:15 s/d 08.45) ± 30 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menyebutkan macam-macam gejala alam - Anak mengeja kata E-R-U-P-S-I - Meniru tulisan E-R-U-P-S-I - Anak diajak mengamati media gambar berseri lalu guru menceritakan media gambar berseri dengan tema: Banjir Di Desaku - Anak menceritakan kembali isi dari media gambar berseri
<p>Penutup (08.45 s/d 09.00) ± 15 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat-alat yang telah digunakan - Menanyakan perasaan selama hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang yang telah dipelajari pada hari ini - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Membaca do’a sesudah belajar - Menyanyikan lagu “Sayonara” - Guru mengucapkan salam dan hamdalah bersama-sama sebelum mengakhiri kegiatan

G. Indikator Penilaian

Teknik Penilaian yang Digunakan:

1. Catatan hasil karya
2. Catatan Anekdote
3. Skala pencapaian perkembangan

Mengetahui,

Kepala TK ABA 01 Balung

Guru Kelompok A

Wahyu Septriana S.Pd


Siti Yuta Hasanah S.Pd

LAMPIRAN H. SINTAKS

Lampiran H. 1 Sintaks metode bercerita melalui media gambar berseri.

SINTAKS**METODE BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI**

Tahapan	Keterangan Perilaku Guru
<p>Tahap 1</p> <p>Menyambut kedatangan anak dan menyampaikan tema pembelajaran hari ini.</p>	<p>Sebelum memulai kegiatan hal yang perlu dilakukan oleh guru yakni menyambut anak saat datang agar anak-anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini. Guru juga perlu menyampaikan tema pembelajaran agar anak dapat memahami tema yang akan dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyambut kedatangan anak sambil menyanyikan lagu “lonceng berbunyi” - Guru mengatur posisi duduk anak setelah itu guru mengucapkan salam dilanjutkan membaca doa sebelum belajar - Guru mencotohkan gerakan sederhana seperti bernyanyi, bertepuk tangan dan melenggak-lenggok setelah itu membaca rukun islam dan rukun iman - Guru menyampaikan tema pembelajaran sesuai RPPH pada hari ini
<p>Tahap 2</p> <p>Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran</p>	<p>Tujuan pembelajaran penting dilakukan oleh guru agar anak mengetahui tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi yang akan dilaksanakan pada hari ini dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak dengan

	<p>menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi dengan anak tentang tema pada hari ini
<p>Tahap 3</p> <p>Menunjukkan kegiatan yang akan dilakukan dan melaksanakan kegiatan bercerita melalui media gambar berseri</p>	<p>Guru menunjukkan media pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk mengamati media gambar berseri dan melakukan percakapan sederhana seperti “anak-anak ada yang tau apa saja yang ada di dalam gambar ini?” - Guru mempraktekkan kegiatan bercerita dengan media gambar berseri di depan kelas dengan gerakan dan mimik wajah ceria Guru meminta meminta anak untuk menceritakan kembali media gambar berseri yang telah ditunjukkan oleh guru di depan kelas dengan ekspresi ceria dan memberikan kalimat motivasi agar anak percaya diri bercerita di depan kelas - Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan gagasannya tentang isi media gambar berseri yang telah di ceritakan oleh anak 
<p>Tahap 4</p>	<p>Menjelang akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk mengetahui apa</p>

Evaluasi dan Reacalling	<p>saja hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya dan solusi untuk memperbaiki dan meninjau kembali inti dari pembelajaran yang yang sudah di sampaikan. Kegiatan ini digunakan untuk mengetahui pencapaian anak dan membantu anak untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan perasaan anak selama bermain di kelas - Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dipelajari mulai dari awal hingga akhir - Guru memberikan penguatan dan pemahaman tentang materi pembelajaran - Guru memperlihatkan media yang telah anak gunakan untuk memudahkan anak mengingat kembali
<p>Tahap 5 Penutup</p>	<p>Guru melakukan kegiatan penutupan untuk mengakhiri kegiatan hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan - Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Sayonara” - Guru menuntun anak untuk membaca doa sesudah belajar - Guru mengucapkan salam dan hamdallah bersama-sama sebelum mengakhiri kegiatan.

LAMPIRAN I. FOTO MEDIA GAMBAR BERSERI DAN ISI CERITA

Lampiran I. 1 Media dan Cerita Media Gambar Berseri

Media Gambar Berseri	Cerita Media Gambar Berseri
<p data-bbox="304 501 692 533">Pertemuan Pertama Siklus I</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="938 501 1375 786">- Seri 1 Pada hari minggu keluarga Chika hendak menghabiskan waktu libur untuk berkunjung ke Monas. Chika pergi bersama ayah dan bunda mengendarai mobil <li data-bbox="938 792 1375 1189">- Seri 2 Sesampainya di Monas Chika melihat ada banyak sekali pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Monas. Ada yang menju es krim, es buah dan lain sebagainya sehingga membuat Chika merasa haus karena tergoda oleh penjual es krim <li data-bbox="938 1196 1375 1563">- Seri 3 Karena cuaca di Monas sangat panas, akhirnya Chika bergegas membeli es krim rasa strawberry kesukaannya ditemani oleh ayahnya. “Es krimnya terasa sangat lezat dan nikmat” kata Chika sehingga chika kembali membeli es krim lagi <li data-bbox="938 1570 1375 1993">- Seri 4 Setelah membeli es krim, Chika berkeliling monas dan memperhatikan setiap detail bangunan pada monas. Di saat asyik jalan-jalan ayah menjelaskan kepada Chika bahwa bentuk api yang berada di atas tugu monas di lapisi oleh emas seberat 32kg. chika merasa kagum dan kaget mendengar cerita dari

	<p>ayah, berkali-kali chika memperhatikan tugu monas dengan takjub. “MasyaAllah indah sekali tugu monas ini ayah” ucap chika tak berhentinya takjub.</p>
<p>Pertemuan Kedua Siklus I</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Seri 1 Setiap hari senin anak-anak TK ABA 01 Balung melaksanakan kegiatan upacara bendera di halaman sekolah. Upacara yang dilaksanakan selalu berjalan dengan penuh hikmat dan tenang. Saat upacara anak-anak diwajibkan untuk memakai topi dan dasi - Seri 2 Saat upacara bendera kegiatan yang dilakukaadalah baris-berbaris, penghormatan bendera, menyanyikan lagu indonesia raya dan membaca teks pancasila yang diikuti oleh semua peserta upacara. Petugas upacara akan bergantian di setiap minggunya, ada yabg bertugas sebagai pemimpin upacara, pemandu paduan suara dan pembaca teks pancasila - Seri 3 Dengan diadakannya kegiatan upacara anak-anak dapat belajar untuk mengenal sejarah, mengetahui dasar negara dan belajar disiplin
<p>Pertemuan Ketiga Siklus I</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Seri 1 Burung garuda merupakan burung yang gagah dan kuat oleh sebab itu burung garuda dijadikan lambang negara di negara kita yaitu Indonesia - Seri 2

	<p>Di dada burung garuda terdapat perisai yang memiliki 5 simbol yaitu bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng dan padi dan kapas. 5 sila tersebut dijadikan pedoman oleh bangsa Indonesia.</p> <p>Guru: Mari kita menyebutkan kelima sila tersebut anak-anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketuhanan yang maha esa 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab 3. Persatuan Indonesia 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia <p>- Seri 3</p> <p>Burung garuda juga memiliki banyak bulu pada ekor dan sayapnya yang melambangkan tanggal, bulan dan tahun kemerdekaan bangsa Indonesia</p> <p>Pada pangkal ekor burung garuda terdapat 19 helai dan di lehernya terdapat 45 helai yang mengartikan tahun kemerdekaan Indonesia</p> <p>Pada sayap garuda terdapat 17 helai bulu yang mengartikan tanggal kemerdekaan Indonesia dan 8 helai bulu pada ekor burung garuda yang mengartikan bulan kemerdekaan Indonesia.</p>
<p>Pertemuan Pertama Siklus II</p>	<p>- Seri 1</p> <p>Disuatu malam yang indah</p>



ada sekelompok bintang kecil sedang menyinaribumi. Bintang tersebut bernama Binar, Terang dan Lintang. Ketika mereka sedang asyik bercanda tiba-tiba Binar tergelincir dari awan dan terjatuh melayang-layang ke bumi

- Seri 2

Saudara-saudar Binar berusaha menolong Binar, akan tetapi Binar terjatuh begitu cepat sehingga teman-teman Binar tergolek lemah karena terjatuh hingga ke dasar sungai

- Seri 3

Tak lama kemudian sekelompok burung jalak tampak melintas di dekat Binar. Mereka merasa kasihan melihat Binar si bintang kecil jatuh tak berdaya. Untunglah seekor burung jalak yang baikhati itu mempunyai ide cemerlang, ia menaikkan binar keatas punggungnya dan membawanya terbang ke langit

- Seri 4

Burung jalak yang baik hati itu kemudian menerbangkan Binar hingga menemuiteman-temannya lagi. Teman-teman Binar merasa sangat senang dan sangat bersyukur karena binar berhasil kembali dengan selamat dan akhirnya mereka bisa berkumpul kembali dengan rasa gembira.

Pertemuan Kedua Siklus II

- Seri 1

Pada suatu hari Miko melihat sinar matahari masuk



kedalam rumahnya, Miko penasaran dengan sinar itu, saat di dekati sinar itu terasa hangat sehingga Miko bertanya kepada ibunya “Ibu sinar apakah itu?” Ibu pun menceritakan pertanyaan Miko

- Seri 2

Ibu menjawab: itu adalah sinar dari matahari Miko, matahari sangatlah penting bagi kehidupan kita. “Matahari mempunyai banyak tugas loh Miko!” ucap ibu, salah satu tugas matahari adalah untuk menyinari bumi dan menyinari seluruh makhluk hidup di bumi seperti bunga, manusia juga membutuhkan sinar matahari agar mendapatkan vitamin D. selain itu jika tidak ada matahari bumi kita akan terlihat sangat gelap

- Seri 3

Di sore hari matahari tenggelam menandakan hari sudah hampir gelap yang berarti memberitahukan kepada para pekerja untuk segera pulang kerumah untuk beristirahat

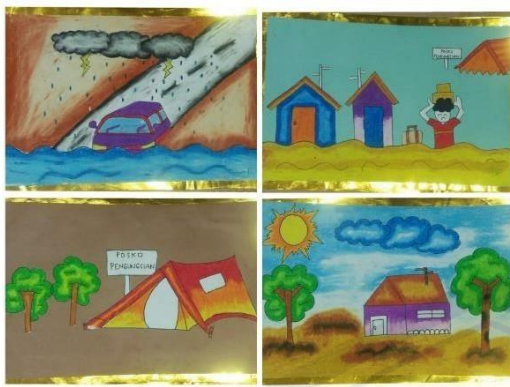
- Seri 4

Akhirnya Miko sudah mengerti. Miko sangat senang sekali mendengarkan cerita ibunya. Setelah mendengar cerita dari ibu nampaknya Miko mulai senang dengan matahari.

Pertemuan Ketiga Siklus II

- Seri 1

Badai, petir dan hujan deras sedang melanda desa Bagas akhir-akhir ini. Sudah 3 hari



hujan tidak kunjung mereda dan air kian membanjiri desa

- Seri 2

Karena banjir yang sudah hampir menenggelamkan rumah, akhirnya warga desa terpaksa mengemasi barang-barang penting yang ada di rumah dan bergegas pindah ke posko pengungsian

- Seri 3

Selama berada di dalam posko, bagas dibekali dengan beragam barang keperluan seperti selimut, obat-obatan dan makanan. Posko pengungsian yang disediakan cukup sempit sehingga orang-orang harus mau berbagi tempat dengan orang lain

- Seri 4

Selama seminggu mengalami bencana banjir, akhirnya keadaan pulih kembali dan air sudah mulai surut. Bagas sangat senang sekali karena bisa pulang ke rumah meskipun rumah bagas sekarang kotor dan penuh lumpur.

Karena keadaan kampung yang begitu kotor akhirnya masyarakat melakukan gotong royong untuk membersihkan desa bersama-sama.

LAMPIRAN J. FOTO KEGIATAN PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI



Gambar 1. Pertemuan Pertama Siklus I



Gambar 2. Pertemuan Kedua Siklus I



Gambar 3. Pertemuan Ketiga Siklus I



Gambar 4. Pertemuan Pertama Siklus II



Gambar 5. Pertemuan Kedua Siklus II



Gambar 6. Pertemuan Ketiga Siklus II

Lampiran K. Lain-Lain

Lampiran K. 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 13719 /UN25.1.5/SP/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 APR 2022

Yth. Kepala Sekolah
TK ABA 01 BALUNG

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : JAFFARINA DINI GASANI
NIM : 180210205087
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian : April-Mei 2022

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Taman Kanak-Kanak yang Saudara pimpin dengan judul penelitian “Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK ABA 01 Balung”. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan 1,



Drs. Nuriman, Ph.D.
NIP. 196706251992031003

Lampiran K.2 Surat Keterangan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
BALUNG – JEMBER**
*Jalan Jawa Gang Masjid Al-Falah RT 003/RW 006 Dusun Krajan Desa Balung Lor
Kecamatan Balung Kabupaten Jember*

SURAT KETERANGAN
Nomor: 80/TKABA/VI/2022 .

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Septriana, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan Ini Menerangkan bahwa:

Nama : Jaffarina Dini Gasani
NIM : 180210205087
Program Studi : PG-PAUD

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA 01 Balung dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK ABA 01 Balung”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 06 Juni 2022
Kepala Sekolah

Wahyu Septriana, S.Pd.



Lampiran L. BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Jaffarina Dini Gasani
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Mei 2000 Jenis
 Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Ambulu RT 001 RW 011 Desa Balung, Lor,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, (68161)
 Telepon : 085330708865
 E-mail : jafarinadini23@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Latar Belakang Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Kota
1.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balung	2006	Jember
2.	SD Muhammadiyah Balung	2012	Jember
3.	MTs Baitul Arqom Balung	2015	Jember
4.	SMKN 03 Jember	2018	Jember
5.	Universitas Jember	2022	Jember